BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong perkembangan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih modern, karena penggunaan teknologi selalu mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Salah satu hasil kemajuan teknologi informasi yang diciptakan pada akhir abad ke-20 adalah internet. Perkembangan tersebut senantiasa membawa dampak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam artian positif maupun negatif dan akan sangat berpengaruh terhadap setiap sikap tindak dan sikap mental setiap anggota masyarakat.[1] Globalisasi yang pada dasarnya bermula dari awal abad ke-20, yakni pada saat terjadi revolusi transportasi dan elektronika yang menyebarluaskan dan mempercepat perdagangan antar bangsa, disamping pertambahan dan kecepatan lalu lintas barang dan jasa. [2]

Perkembangan teknologi dan informasi pada abad ke-21 berkembang pesat seperti computer yang pada awalnya merupakan mesin penghitung yang cepat dapat menerima informasi input digital.[3] Perkembangan teknologi tersebut melahirkan suatu sistem jaringan yang

---

1 Andi Hamzah, *Aspek-Aspek Pidana di bidang Komputer*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), hal. 10

2Drs. Dikdik M. Arief Mansur, SH. , MH, *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*, (Bandung:Refika Aditama, 2005), cet. ke-1, hlm..1.

3 Jogiyanto Hartono, *Pengenalan Computer*, yogyakarta, Andi Yogyakarta, 1999, Edisi Pertama, Cet. Ke-1, h. 2.

dapat menghubungkan antara computer/perangkat yang satu dengan computer / perangkat yang lain. Jaringan tersebut adalah internet, jaringan ini dapat berpengaruh terhadap pendidikan, ekonomi, pemerintahan, organisasi-organisasi dan lain sebagainya.

Internet membuka cakrawala informasi, pengetahuan dan apapun fakta-fakta dari seluruh penjuru dunia karena itu teknologinya disebut virtual technology atau teknologi maya, salah satunya mengakses internet berarti komunikasi dengan tampilan teks yang monoton, [4] dan hal tersebut menjadikan informasi yang terbuka dalam arti tidak terlihat batasan-batasan suatu Negara, tidak lagi dipersoalkan warna kulit, ras, dan golongan, jarak dan waktu sudah bukan lagi kendala yang dihadapi untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan oleh pemakai internet, disamping itu dengan perkembangan sekarang ini mudah sekali untuk mengakses sesuatu yang diinginkan dengan melalui fasilitas *search engine* diwebsite yang tersedia dengan hitungan menit. Kemudahan tersebut dapat dilihat dalam berbagai bentuk kerja sama seperti pertemuan ekonomi, politik, budaya selain dilakukan secara fisik, juga dilakukan dengan menggunakan media teknologi komunikasi atau disebut *tele-coference*. Dunia menjadi komunitas baru yang serba efektif, efisien dan modern. hal tersebut menjadikan dunia maya menjadi kekuatan tersendiri, seakan ada alam lain didalamnya selain alam nyata yang setiap hari dialami manusia. Dalam dunia maya manusia bebas mengekspresikan kehendak nuraninya tanpa batas, teknologi

4 Syarif Hidayatullah dan Zulfikar S Dharmawan, *Islam Vritual Jakarta*, Mifta, 2004, h.. 9.

informasi mempunyai peranan sangat penting yang dikendalikan oleh operatornya atau manusia pengendalinya.

Saat ini, internet telah membentuk masyarakat dengan kebudayan baru. Masyarakat yang tidak lagi dihalangai oleh batas-batas teritorial antara Negara yang terdahulu ditetapkan sangat rigid sekali. Muncul masyarakat baru dengan kebebasan beraktivitas dan berkreasi yang paling sempurna. Namun dibalik gemerlap itu, internet juga melahirkan keresahan-keresahan baru. Di antaranya, hadir kejahatan yang lebih canggih dalam bentuk "*cyber crime"*. Hal ini ditandai dengan berkembang pesatnya situs porno dan aplikasi antar muka dalam berbagai tampilan situs yang sangat menggoda. Bahkan berbagai data, terakhir menunjukkan bahkan transaksi terbesar perdagangan melalui internet diperoleh dari bisnis pornografi. [5]

Cyber Crime menggunakan media komunikasi untuk kejahatan ini tentu saja dilakukan oleh orang yang mahir dalam menggunakan computer dengan mencari kelemahan dan kelebihan sesuatu dari *hardware* dan *sofwaren*ya. [6] Kejahatan tersebut dapat menimbulkan pengaruh dibeberapa aspek seperti militer, pemerintah, politik, ekonomi, dan sosial,. dan salah satu bentuk kejahatan tersebut adalah cyber sex.

Cyber Sex dapat diakses tanpa mengenal batasan umur dalam artian jika dia mahir atau setidaknya tahu maka dia dapat mengakses hal tersebut.

---

5 Edmon Makarim, SH, S.kom, *Kompilasi Hukum Telematika*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003, cet. Ke-1,h. 8.

6 WWW. Students. dw . ac. id/22033391/Aam pernama/uplusdakarang_files/page 338. htmL

Cyber sex dapat memberikan remaja pengaruh negatif, sehingga remaja tersebut cenderung kepada rasa ingin tahu, pergaulan yang kurang baik dan daya pikir yang terkadang tidak melihat prospek apa yang akan dihadapi. Namun pada dasarnya dengan daya pikir manusia yang berkembang dan pendidikan yang memadai serta adanya finansial yang cukup, para remaja mampu menjelajahi situs cyber sex tersebut tanpa batas dan tanpa pengawasan.

Pemanfaatan Internet memang potensial untuk membangun generasi bangsa, penting bagi setiap orang untuk menyaring segala informasi yang ada di Internet. Banyaknya hal-hal negatif yang akan merusak setiap generasi yang keliru menggunakan Media Internet ini. Salah satu contohnya adalah menggunakan Internet, misalnya *live Call/broadcasting,* atau menggunakan jejaring Sosial maupun aktivitas lainnya secara berlarut-larutsehingga melupakan aktivitas yang lebih penting. Contoh lain, Misalnya beribadah kepada Sang Pencipta, atau menyapa keluarga, atau melowongkan waktu untuk istrahat, justru diabaikan karena asyik menggunakan Internet. Sebagian orang ada yang melupakan sesuatu yang lebih penting ketika sedang berhadapan dengan Internet.

Tidak hanya melalui komputer, seiring perkembangan zaman, media lainnya yang selalu berkembang pesat adalah *Handphone*. *Handphone* sebagai media komunikasi merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain. Media komunikasi sangat berperan dalam kehiduan masyarakat terutama

bagi masyarakat di zaman modern. Tua, muda bahkan anak-anak seolah tidak bisa melepaskan diri dari media komunikasi berupa *Handphone* ini.

Dewasa ini pengguna *handphone* semakin banyak, mengingat besarnya kebutuhan masyarakat. Dari perkembangan fungsi mulai dari yang sederhana sampai perkembangan yang terakhir ini menunjukkan bahwa ponsel mempunyai fungsi yang cukup kompleks. Bahkan peran ponsel dalam kehidupan modern ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Perkembangan peran ponsel yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia modern itu nampaknya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, antara lain: *Pertama*, kebutuhan komunikasi. Pada era sekarang ini komunikasi merupakan hal yang utama, dan jarak tidak menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Jadi rata-rata orang yang hidup di komunitas serba modern ini harus mempunyai ponsel. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa ponsel mempunyai peran yang signifikan dalam kehidupan manusia pada era sekaran. *Kedua*, trend masa kini. Faktor ini nampaknya dilatar belakangi dengan adanya gengsi. Maka orang yang terpengaruh oleh faktor ini adalah para anak muda yang memburu pergaulan dan gengsi. Mereka rata-rata mempunyai ponsel model terbaru dan bagus-bagus. Bahkan uang saku mereka yang mereka tabung, diambil untuk membeli ponsel yang model terbaru. *Ketiga*, tingkat ekonomi. Seseorang yang tingkat ekonominya menengah ke atas, tidak segan-segan untuk membeli ponsel yang bagus yang sesuai dengan trend masa kini.

Sedangkan seseorang yang tingkat ekonominya menengah ke bawah rela mempunyai ponsel yang biasa-biasa saja yang hanya bisa digunakan untuk mengirim pesan dan melakukan kontak.

Handhphone merupakan bagian yang tak terelakkan dalam kehidupan remaja, sehingga perlu disikapi secara arif. Kemajuan teknologi, adalah hal yang patut disyukuri. Sebab dengan sentuhan teknologi, berbagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia menjadi lebih mudah. Pada dasarnya, teknologi membawa implikasi positif dalam sejarah kehidupan manusia. Bahkan, kemajuan teknologi menjadi bukti perkembangan kemampuan manusia untuk menggunakan nalar dan pikirannya dalam mengelola alam dan potensi diri manusia itu sendiri. Akan tetapi, jika hasil capaian teknologi kemudian disalahgunakan, maka yang muncul adalah beragam dampak buruk. Tidak hanya tujuan utama dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak tercapai, namun penyalahgunaan rekayasa teknologi itu sendiri akan membuat hidup manusia semakin sulit, tidak terkendali, dan bahkan menjadi ambigu.

Tanpa disadari penggunaan handphone menimbulkan banyak menimbulkan dampak terhadap pengguna. Baik yang bersifat positif maupun damak negatif. Dengan kemajuan zaman, berbagai aplikasi dapat digunakan untuk memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Salah satunya adalah aplikasi *Vritual* seperti aplikasi Whatsap yang mana pengguna tidak hanya mendengar suara lawan bicaranya tapi jua bisa melihat yang disebut dengan istilah *Vidio Call.*

Kini, kegiatan chatting dan *Vidio Call* melalui Media Sosial di kalangan remaja semakin meluas, baik chatting dan *Vidio Call* sesama jenis maupun dengan lawan jenis. Bukan mustahil chatting dan *Vidio Call* dijadikan sebagai pengganti kegiatan ber*Khalwat* (berdua-duaan) dengan lawan jenis. biasanya menggunakan sebuah Media yang isinya diciptakan dan didistribusikan melalui sebuah interaksi Sosial [7]. Media Sosial merupakan sebuah aplikasi yang mengizinkan penggunanya berinteraksi dan memberikan timbal balik dengan sesama pengguna; membuat, mengedit dan membagikan informasi dalam berbagai bentuk.[8] Sebagian remaja menggunakan chatting dan *Vidio Call* untuk curhat, mencari pacar, bahkan tak tertutup kemungkinan mengungkapkan kata-kata vulgar, porno dan apa saja yang memancing syahwat. Seharusnya, kemajuan teknologi Internet mustinya dapat lebih digali dan dimanfaatkan lebih dalam.[9]

Harus diingat kembali bahwa hakikat *Khalwat* adalah tidak adanya kehadiran orang lain kecuali hanya dua insan berlainan jenis kelamin. Dengan ketiadaan pihak lain itu, maka kedua belah pihak dapat melakukan apa saja yang mereka inginkan, termasuk berdialog langsung / interaktif. Dalam chatting, dialog interaktif ini bisa terjadi, walaupun hanya melalui tulisan. Dan walaupun kedua belah pihak tidak bisa langsung saling menyentuh, memegang, meraba atau berhubungan seksual, kata-kata yang

---

7 Grant, A. E. & Meadows, J. H, *Communication Technology Update and Fundamentals. 12 th Edition*. Focal Press, 2010

8 Selwyn, Neil.*Social Media in Higher Education*. sites.jmu.edu .2012. www.worldoflearning.com.

9 https://kominfo.go.id/

mengalir antara mereka berdua (baik positif maupun yang sangat riskan karena sangat pribadi dan sangat erotis) bisa saja tanpa batas (tidak terkontrol), karena tak seorang pun hadir dalam percakapan *Vritual* itu. Dalam chatting tersebut, kedua belah pihak bisa saja berzina, tepatnya zina perasaan. Dikatakan zina perasaan, karena mata, telinga dan anggota tubuh mereka yang lain tak dapat difungsikan dalam percakapan *Vritual* itu. Statusnya hampir sama dengan telepon erotik, di mana pasangan yang sedang berkomunikasi dapat mengucapkan apa saja yang diinginkan nafsu mereka, termasuk rintihan-rintihan erotik dari pihak wanita, yang pada gilirannya memotivasi pihak lelaki untuk berzina, baik zina dalam arti yang sesungguhnya (dengan mitra) mau pun zina tanpa mitra.

Dalam kegiatan chatting, secara fisik memang tidak terjadi *Khalwat*, karena yang terjadi hanyalah mungkin sebuah 'cyber *Khalwat*'. Namun esensi sebuah *Khalwat* adalah rasa bebas dan aman untuk berekspresi (mengungkapkan perasaan yang paling mendalam dan paling privacy sekalipun dengan lawan *Khalwat*nya[10], di mana subtansi pembicaraan tidak diketahui orang lain. Tetapi bukan berarti melakukan chatting dengan lawan jenis haram mutlak. Sebab chatting ada juga yang berbentuk massal, yang berarti ada orang lain yang bisa ikut memonitornya. Namun pembicaraan melalui chatting itu bisa dijadikan sebagai Media untuk 'berduaan' yang pada hakikatnya sama dengan berduaan secara fisik,

10 Yunayar Ilyas, dikutip dalam, *http://menaraislam.com/ oleh* Abdur Rosyid

walaupun tanpa resiko bias saling meraba. Jadi ada kondisi di mana *Khalwat* bisa terjadi secara verbal dan *Vritual*.

Sedangkan Berkhalwat dengan lawan jenis yang bukan muhrim termasuk dilarang oleh Islam Nabi mengingatkan bahwa jika remaja beda jenis berduaan, maka setanlah yang ketiga. Artinya setan akan menggoda mereka melakukan perbuatan yang lebih terlarang lagi, misalnya hubungan seks. Maka timbul pertanyaan, seberapa berpotensinya Media Sosial dan *Vidio Call* sebagai sarana *Vritual Khalwat*.

Nabi Muhammad SAW sudah memperluas substansi *Khalwat* melalui hadis beliau:

كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزِّنَى مُدْرِكٌ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الِاسْتِمَاعُ وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ (رواه مسلم عن أبى هريرة)

Artinya:

> *"Telah tertulis atas anak Adam bagiannya dari hal zina. Ia akan menemuinya dalam hidupnya, dan tiada terhindarkan. Zina mata adalah melihat, zina telinga adalah mendengar, zina lidah adalah berkata, zina tangan adalah menyentuh, zina kaki adalah berjalan, zina hati adalah keinginan dan berangan-angan, dibenarkan hal ini oleh kelaminnya atau di dustakannya*."(H.R. Muslim dari Abi Hurairah)

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍرَضِىَاللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلُاللهِ صَلَّىاللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:لاَ يَخْلُوَنَّ أَحَدُكُمْ بِإِمْرَاةٍ إِلاَّ مَعَ ذِى مَحْرَمٍ.(رواه البخاريومسلم)[11]

Artinya:

> *Dari ibnu Abbas RA, Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berKhalwat (berduaan) dengan perempuan lain, kecuali disertai muhrimnya"*. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari kedua hadis di atas data dipahami bahwa *khlawat* merupakan jalan yang dapat membawa seseorang kepada zina, sedangkan zina merupakan salah satu dari beberapa perbuatan yang termasuk dosa besar.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu Kota yang dapat dikatakan memiliki populasi usia remaja yang tinggi, disamping itu letak geografis kota Payakumbuh yang berada di jalur lintas antar provinsi, membuat masyarakatnya sangat mudah menerima pengaruh dari luar, baik itu pengaruh dibidang gaya hidup (lifestyle), telekomunikasi, maupun bidang lainnya.

Dari observasi awal, ditemukan bahwa mayoritas remaja yang berdomisili di Kota Payakumbuh sudah memiliki aplikasi video call dan live chatting diperangkat telekomunikasi mereka, dan keberadaan aplikasi tersebut membuat para remaja yang penulis perhatikan, larut dengan kesenangan bersama lawan bicara mereka di dunia maya. Hal demikian penulis lihat seperti tanpa pengawasan. Mengingat semakin bebasnya remaja dalam mengakses internet bahkan sampai terjerumus pada pergaulan bebas,

---

11 Imam Nawawi, *Shahih Riyadhush-Shalihin Buku ke-2*, Penerjemah, Team KMPC, Editor, Team Azzam, Jakarta: Pustaka Azzam, 2003, h. 477.

perlu adanya respon dari berbagai kalangan termasuk ulama. Sejatinya, hal ini perlu mendapat respon yang serius dari beberapa pihak termasuk ulama, karena salah satu peran seorang ulama adalah mengajak umat berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Mengingat *Vritual Khalwat* dikalangan remaja khususnya di Kota Payakumbuh sangat marak terjadi, tentu ulama Kota Payakumbuh merespon hal tersbut, karena ini merupakan salah satu tindak kejahatan yang perlu diberantas.

Ulama adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupu masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Termasuk juga mengajak umat menjauhi perbuatan maksiat. Makna ulama sebenarnya dalam bahasa Arab adalah ilmuwan atau peneliti, kemudian arti ulama tersebut berubah ketika diserap kedalam Bahasa Indonesia, yang maknanya adalah sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama Islam.

Seseorang dapat dikatakan ulama apabila memiliki karakter atau sifat yang baik dalam pandangan agama dan masyarakat. Diantara karakteristik ulama menurut Ridho Abdillah adalah: Pertama: ia dikenal oleh masyarakat luas akan kesungguhan dan kesabarannya dalam menegakkan kebenaran. Kedua: dia adalah seorang yang menekuni dan mendalami agama

kemudaian mendakwakannya kepada umat. Ketiga: dia adalah penunjuk jalan bagi umat manusia pada setiap zaman.[12]

Dari karakterisitik ulama menurut Ridho Abdillah di atas, salah satunya ulama adalah orang yang mendalami agama kemudian mendakwakannya. Melalui dakwahnya, ulama mengajak dan membimbing umat termasuk remaja untuk menjauhi perbuatan maksiat salah satunya adalah *Khalwat* yang akan membawa kepada perbuatan zina. Ulama memiliki peran berkaitan perbaikan akhlak dan moral remaja yang memprihatinkan.

Melihat permasalah yang menimpa remaja saat ini khususnya di Kota Payakumbuh, tentu dibutuhkan respon dari berbagai pihak termasuk ulama. Mengingat peran dan tugas yang harus diemban oleh ulama di atas, penulis ingin melihat bagaimana ulama Kota Payakumbuh. Oleh karena itu, penulis akan mencoba membahas mengenai persoalan tersebut dan menuangkan dalam penelitian tesis ini dengan judul**: "RESPON ULAMA TERHADAP APLIKASI *VRITUAL KHALWAT* PADA REMAJA KOTA PAYAKUMBUH "**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan ulama tentang aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja.

12 Ridho Abdillah, *Siapakah yang Pantas Disebut Ulama? 44 Kisah Ulama Panutan Sepanjang Sejarah*, (Jakarta: Darul Falah, 2012), h. 3-4

b. Bentuk respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh.

c. Faktor pendukung dan penghambat upaya ulama dalam merespon *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh.

2. Rumusan Masalah

Dari beberapa pembatasan masalah diatas, kemudian penulis merumuskan permasalahan utama dalam tesis ini, sebagai berikut: bagaimana respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dari penulisan tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ulama tentang aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja.
2. Untuk mengetahui bentuk respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya ulama dalam merespon *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Dapat memberikan pemahaman kepada ulama mengenai kejahatan baru yang berhubungan dengan teknologi, perangkat komunikasi dan internet.
2. Mendapat tanggapan yang serius dari para ulama dan tokoh masyarakat terutama pemerintah serta organisasi-organisasi, terutama organisasi- organisasi Islam khususnya di kota Payakumbuh.
3. Agar tidak menimbulkan tindakan kriminal akibat pengaruh cyber sex dan dampak yang negatif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Respon

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kontemporer disebutkan bahwa respon adalah tanggapan atau reaksi. Tanggapan adalah suatu gejala atau peristiwa, sedangkan reaksi merupakan tanggapan dari suatu aksi.[13]

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan

13 Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*(Jakarta: Balai pustaka,2006) h. 838.

untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu.

Menurut Arisandi, respon merupakan reaksi terhadap stimulus yang terbatas pada perhatian persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut. Respons ada dua jenis yaitu respons aktif yang disertai oleh tindakan individu akibat adanya rangsangan, kedua adalah respons pasif yaitu rangsangan yang tidak disertai oleh tindakan.[14]

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu: a) Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa nyang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan dan harapannya. b) Sasaran respon tersebut, berupa orang benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon yang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang. c) Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual

14http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:HpIxGnmehTsJ:digilib.unila.ac.id

yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.

Dalam buku komunikasi sosial di Indonesia Astrid. S. Susanto menyebutkan bahwa respon adalah reaksi penolakan atau pengiyakan ataupun sikap acuh tak acuh yang terjadi dalam diri seseorang setelah menerima pesan.Respon adalah istilah dalam psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chafee, respon terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:[15]

1. Kognitif

   Respon kognitif berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang mengenai suatu hal. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap apa yang dipahami dipersepsi oleh khalayak.

2. Afektif

   Respon afektif berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai seseorang terhadap suatu hal. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap suatu hal.

3. Konatif

15 http://hasanismailr.blogspot.com/2009/06/pengertian-respon.html.

Sebelum bertindak orang seringkali mengembangkan keinginan berperilaku sesuai dengan kemungkinan tindakan yang akan dilakukan. Konsep respon manusia lebih banyak dikemukakan oleh bidang-bidang ilmu sosial yang melihat respon pada tindakan dan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat. Secara keseluruhan respon individu atau kelompok terhadap situasi fisik dan non fisik dapat dilihat dari tiga tingkatan, yaitu persepsi, sikap dan tindakan. Simon dalam wijaya membagi respon seseorang atau kelompok terhadap program pembangunan mencakup tiga hal, yaitu:

a) Persepsi, berupa tindakan penilaian (dalam benak seseorang) terhadap baik buruknya objek berdasarkan faktor keuntungan dan kerugian yang akan diterima dari adanya objek tersebut.

b) Sikap, berupa ucapan secara lisan atau pendapat untuk menerima atau menolak objek yang dipersiapkan.

c) Tindakan, melakukan kegiatan nyata untuk peran serta atau tindakan terhadap suatu kegiatan yang terkait dengan objek tersebut.

Munculnya ketiga respon di atas sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kondisi sosial ekonomi seseorang, tingkat pengetahuan tentang

manfaat dan resiko yang diterima sebagai akibat pelaksanaan program pembangunan terhadap seseorang atau sekelompok orang.

Jadi pengertian respon disini adalah bagaimana sikap seseorang ketika dihadirkan sesuatu hal yang baru dalam kehidupannya, respon disini bisa bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (kecendruangan bertindak). Dalam penelitian ini yang dibahas adalah bagaimana respon ulama mengenai kemunculan dan perkembangan aplikasi *vidiocall* yang memungkinkan terjadinya *Vritual Khalwat*.

2. **Ulama**

1. Definisi ulama

Secara etimologi, ulama berasal dari kata ‘*allama* yang berarti mengetahui. Secara bahasa, kata ulama adalah jamak dari kata *‘alim*, yang artinya orang yang berilmu. Ulama adalah orang-orang yang berilmu.[16] Adapun ulama adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupum masalah sehari hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Adapun makna sebenarnya dalam bahasa Arab merupakan ilmuwan atau peneliti, kemudian arti ulama tersebut berubah ketika diserap kedalam Bahasa Indonesia, yang maknanya

16Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Mu’jam Maqayis al-Lugah,* (Beirut: Dar al-Fikr, t. th.), jilid 5, h. 88

adalah sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama Islam. Pengertian ulama secara harfiyahnya adalah "orang-orang yang memiliki ilmu".

Dari pengertiannya secara harfiyah dapat disimpulkan bahwa ulama adalah:

a) Orang Muslim yang menguasai ilmu agama Islam
b) Muslim yang memahami syariat Islam secara menyeluruh (*kaaffah*) sebagaimana terangkum dalam Al-Quran dan sunnah.
c) Menjadi teladan umat Islam dalam memahami serta mengamalkannya.

Ulama adalah orang yang Allah jadikan sebagai pemimpin atas umat manusia dalam perkara hukum, ilmu, agama dan dunia. Menurut Ibnu Al-Qayyim yang dikutip oleh Ridho Abdillah, bahwa ulama adalah orang yang pakar dalam hukum Islam yang berhak berfatwa di tengah-tengah manusia, yang menyibukkan diri dengan mempelajari hukum-hukum Islam dan menyimpulkannya, serta yang merumuskan kaidah-kaidah halal dan haram.[17] Ulama dapat dikenali dari ibadah, sifat maupun perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Ridho Abdillah menambahkan bahwa yang pantas disebut ulama adalah:

(1) Orang yang memiliki ilmu yang bersumber dari petunjuk Nabi Muhammad SAW.

17 Ridho Abdillah, *Siapakah yang Pantas Disebut Ulama? 44 Kisah Ulama Panutan Sepanjang Sejarah*, (Jakarta: Darul Falah, 2012), h. 3

(2) Orang yang mempunyai pendirian kuat ketika ditimpa fitnah dan cobaan. Ketika ia mampu untuk tidak tergelincir dalam yang syubhat.

(3) Ulama juga bisa dikenali lewat ibadah dan rasa takutnya kepada Allah.

(4) Ulama juga bisa dikenali lewat rekomendasi yang diberikan oleh para ulama lain yang pernah menjadi gurunya.

(5) Ulama juga bisa dilihat lewat kajian-kajiannya yang bermutu, fatwa-fatwanya yang tidak kontroversial, dan karangan-karangannya yang memberikan pencerahan terhadap umat, bukan memprovokasi.[18]

Dari indikator-indikator di atas dapat dipahami bahwa ulama adalah orang yang memiliki pemahaman yang universal terhadap Islam serta menekuni sekaligus menguasai prinsip dan kaidah dasar untuk menyimpulkan hukum secara global. Meskipun penguasaan ilmu agama menjadi syarat bagi sebutan ulama, namun tidak semua orang yang berilmu otomatis mendapat julukan tersebut. Atribut ulama tidaklah didasarkan atas pengakuan diri orang yang bersangkutan, pemberian lembaga eklesiastik tertentu, dan juga bukan berasal dari pengakuan pemerintah. Otoritas dan atribut keulamaan bersumber dari pengakuan masyarakat. Karena pengakuan itu berasal dari masyarakat, maka

18 *Ibid.,* h. 7-10

otoritas ulama itu tidak termanifestasi secara riil jika tidak dibarengi dengan penampakan sifat-sifat pribadi yang pantas mereka miliki.[19]

Ulama juga berarti terpelajar atau cendekiawan, yaitu orang-orang yang diakui sebagai cendekiawan atau sebagai pemegang otoritas pengetahuan agama Islam. Mereka adalah para imam masjid-masjid besar (agung), para hakim, guru-guru agama pada universitas (perguruan tinggi Islam), dan yang secara umum ia merupakan lembaga kelompok terpelajar atau kalangan cendekiawan ke-Islaman yang memiliki hak penentu atas permasalahan keagamaan.[20]

Sementara itu, Ridho Abdillah tidak menyamakan antara ulama dengan pemikir atau cendekiawan. Cendekiawan menurutnya adalah orang yang memahami Islam secara umum. Ia memahami gambaran Islam terhadap Tuhan, alam, manusia dan kehidupan. Cendekiawan adalah seorang yang mumpuni dalam bidang disiplin ilmu tertentu, misalnya kedokteran, arsitektur dan lain-lain.[21] Dalam pandangan Islam, dia tetap dikategorikan orang awam yang berkewajiban mentaati ulama.

Dalam pandangan sebagian ahli tafsir, ulama merupakan salah satu yang dimaksud dengan ulil amri di samping umara' yang harus ditaati berdasarkan perintah Allah SWT. Wilayah kekuasaan para ulama adalah memberikan penjelasan tentang syari'at Allah serta mengajak

---

19 Armai Arif ed, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, (Bandung: Angkasa, 2004), h. 100-101

20 *Ibid*

21 Ridho Abdillah, *op.cit.*, h. 16-17

manusia berpegang padanya. Ulama adalah pengemban amanah ilmu pemeliharanyaa dan penyampai, pengajar serta pendidik bagi umat.[22]

Sebagai pengemban amanah untuk disampaikan dan diajarakan kepada umat, maka ulama disebut dengan istilah da'i. Seorang da'i sebelum menyampaikan dakwahnya kepada umat tentulah syarat utamanya adalah memiliki pengetahuan antara lain:

a. Pengetahuan akan pokok-pokok pemikiran secara umum serta alur jalannya dan tujuan pokoknya. Materi yang harus dikuasai antar lain: (1) merampungkan membaca kita al-Qur'an dan tafsirnya. (2) mengetahui beberapa hadis yang shahih dan memahaminya secara umum. (3) telah mengerti hukum-hukum agama yang memungkinkan untuk dapat menjalankan ibadah secara benar. (4) menguasai pokok-pokok aqidah. (5) menelaah secara seksama sejarah kehidupan Rasulullah.[23]
b. Beniat untuk mendalami pengetahuan dengan cabang dan rantingnya secara detail. Hal ini dapat dilakukan melalui membaca dan menelaah buku-buku modern dan kitab-kitab Islam.[24]

Di Indonesia, ulama diidentikkan dengan *fuqaha'* atau memiliki ilmu pengetahuan di bidang fikih yang dianggap pemberi nasehat dan

22Ahmas Faiz Asifuddin, *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat,* (Jakarta: Naashirussunnah, 2012), h.106

23 Muhammad Ash-Shobbaagh, *Kriteria Seorang Da'i*, terj. A.M Basalamah, (Jakarta: Gema Insani Press, 1987), h. 35

24 *Ibid.*, h. 39-40

panutan. Bahkan dalam pengertian awam sehari-hari ulama adalah *fuqaha* di bidang ibadah saja.[25] Yang disebut ulama di Indonesia khususnya di beberapa daerah adalah orang yang ahli dalam ilmu agama, yang dibuktikan dengan ibadahnya dan mampu berdakwah di tengah-tengah masyarakat.

Dari beberapa pandangan mengenai definisi ulama di atas, dapat dipahami bahwa ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan agama (syari'at Islam) yang mendalam, ilmu tersebut diamalkan dalam beribadah maupun bermu'amalah, kemudian diajarkan pada umat melalui dakwah dan pendidikan. Di samping itu, suatu hal yang penting ada pada diri ulama adalah memiliki akhlak yang mulia karena ulama adalah panutan dan contoh teladan bagi umat.

2. Tipe dan Pembagian Ulama

Menurut Muhtarom, ulama terbagi dua, yaitu:[26] pertama, ulama yang hanya bisa membaca al-Qur'an dan kitab salafiyah sampai dengan yang bisa memahami kitab *taqrib* atau *fath al-mu'in* untuk bidang fiqh, *jalalain* untuk bidang tafsir, atau *bulugh al-maram* untuk ilmu hadis. Guna memahami itu semua, ia harus mengerti nahwu dan sharaf. Ulama setingkat ini idealnya bisa dimiliki oleh pedukuhan, desa atau kecamatan. Ulama macam pertama ini disebut "kyai ngaji". *Kedua,*

25 Abuddin Nata, *op.cit.*, h. 130-131

26 Muhtarom H.M, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi: Resistansi Tradisional Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 276

ulama yang *mutafaqqih*. Ulama bagian kedua ini adalah ulama yang menguasai berbagai ilmu alat, mulai dari ilmu bahasa Arab sampai dengan metode-metode *al-istinbat* (mengambil hukum), seperti *ushul-fiqh dan qawa'id al-fiqh.* Selain itu, ia harus memahami ilmu perbandingan mazhab, berikut kitab standar masing-masing dan mampu membaca perkembangan masyarakat dan jaman.

Menurut Sufyan al-Jazairy, ada tiga tipe ulama yaitu: ulama kondang, ulama pegawai pemerintah dan ulama agama.[27]

a Ulama kondang

Ulama kondang adalah para da'i atau ulama yang menuruti pendapat dan pikiran mayoritas manusia. Ulama tipe ini senantiasa berusaha mewujudkan apa yang diinginkan oleh orang banyak. Ia berusaha untuk mendapatkan penggemar dan murid yang banyak. Untuk itu, ia selalu berusaha untuk tidak menyelisihi keinginan penggemarnya meskipun hal itu harus ia bayar dengan mengorbankan aturan agama yang benar.

b Ulama pemerintah

Ulama pemerintah adalah ulama yang taat kepada semua perintah penguasa. ulama yang bekerja untuk memperkuat posisi politik mereka serta menyokong kekuasaannya atas bangsa-bangsa Muslim. Ia senantiasa mewujudkan semua keinginan mereka, serta membenarkan intrik politik mereka, apapun yang dibentuknys.

27 Sufyan Al-Jazairy, *Potret Ulama, Antara yang Konsisten & Penjilat*, (Solo: Jazera, 2012), h. 91

Diantara mereka ada ulama resmi dan yang tidak resmi tercatat sebagai pegawai pemerintah.

c Ulama agama

Ulama agama adalah ulama rabbani yang konsisten dalam mengikuti dalil. Ia mengamalkan ilmunya demi mencari ridho Allah SWT. Ia ulama yang selalu berusaha untuk mengetahui kebenaran. Karakteristik ulama tipe ini adalah: (1) manisfetasi sifat ilmu. Artinya ia harus seorang yang fakih, sehat akal, tingkah lakunya baik dan mampu membuat kesimpulan dengan benar. (2) mengamalkan ilmunya. (3) mendakwahkan kebenaran seperti yang ia pahami dan ajarkan. (4) selalu merasa takut kepada Allah ‘Azza wa Jalla. (5) berani menyampaikan kebenaran ketika dibutuhkan. (6) tidak ber-*mudahanah* dalam urusan agama juga tidak mencampur adukkan antara *mudahanah* dan *mudarah*. (7) tidak legitimasi atas tindakan orang-orang jahat dan menjadikan para perusak di muka bumi seperti orang yang berbuat kebaikan. (8) memimipin dan mengarahkan umat manakala mereka kehilangan pemimpin dan iman.[28]

Adapun pembagian ulama menurut Sufyan Al-jazairy adalah sebagai berikut:

a. Ulama yang menyembunyikan kebenaran

b. Ulama yang menyelewengkan kebenaran

28 *Ibid*., h. 145-152

c. Berilmu tapi tidak mau mengamalkannya.[29]

Menurut penulis, dari beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh al-Jazairy di atas dapat dipahami bahwa ulama yang sebenarnya adalah ulama agama yang memiliki ilmu agama yang mendalam dan tidak pernah ragu dan takut menyampaikan kebenaran serta senantiasa mengamalkan ilmunya. Sementara orang yang memiliki ilmu agama, namun tidak mengamalkannya dan memberikan ilmunya kepada umat, tentulah belum sempurna disebut dengan seorang ulama.

3. Kewajiban dan Fungsi Ulama

Kewajiban ulama menurut Shalih bin Fauzan al-Fauzan antara lain adalah[30]:

a. Sebelum mengajak manusia memperbaiki dirinya, seorang ulama berkewajiban untuk memperbaiki dirinya terlebih dulu hingga ia menjadi teladan yang baik. Dalam hal ini Muhammad Ash-Shobbaagh tertarik pada sebuah sya'ir gubahan Abi Al-Aswad Addualy yang artinya:

"wahai orang yang memberi pelajaran kepada orang lain, mulailah dari dirimu sendiri hingga kau berilmu. Engkau member obat kepada orang sakit hingga baik, sedangkan kau kau sendiri berpenyakit. Maka mulailah denganmu, cegahlah dari kelalainmu, jika selesai, maka kaulah seorang yang arif bijaksana. Pastilah orang

29 *Ibid.*, h.44-53

30Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Tidak Mudah Menjadi Ulama dan Da'i*, terj. Ahmad Syaikhu, (Jakarta: Pustaka At-Tazkiya, 2011), h. 31-32

akan mengikuti, jika engkau mengajak dan menjalankan apa yang engkau da'wahkan, dan menerima semua ajaran-ajaranmu. Janganlah melarang perbuatan sedangkan engkau sendiri mengerjakannya. Aib besar bagimu jika kau lakukan itu."[31]

b. Mengajak manusia kepada agama Allah SWT, memberikan pengetahuan kepada mereka, dan menyebarkan kebaikan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Hal yang tidak kalah pentingnya yang mesti ada pada seorang ulama yaitu berlakhlak mulia. Diatara akhlak mulia tersebut antara lain adalah: ikhlas, sabar dan optimis, zuhud dan kepuasan, berani dan tidak goyah.[32]

Jadi kewajiban ulama adalah memperbaiki diri, keluarga, dan anak-anaknya terlebih dahulu sebelum ia melaksanakan kewajiban yang lebih besar yaitu memperbaiki umat dengan mengajak pada kebaikan seperti yang penulis paparkan di atas. Sebagian ulama berpandangan bahwa kebutuhan kepada adab sama pentingnya dengan kebutuhan terhadap ilmu.

Fungsi ulama adalah bertugas sebagai pemberi penjelasan dalam masalah peribadatan. Selain itu, mereka bertugas memutuskan hukum-hukum-hukum muamalah. Sedangkan tugas para penguasa sebenarnya hanyalah melaksanakan keputusan ulama yang mereka pandang lebih

31 Muhammad Ash-Shobbaagh, *op.cit.*, h. 46

32 *Ibid.*, h. 65-78

bermanfaaat dalam pergaulan sehari-hari, baik yang bersifat individu maupun kemasyarakatan.[33]

Fungsi ulama juga dapat dillihat dari perannya dalam masyarakat. Institusi masjid misalnya, menempatkan fungsionaris-fungsionarisnya seperti imam dan khatib. Dalam bidang peradilan, jabatan qadhi al-qhudat, mufti dan syaikh al-Islam juga dipercayakan kepada ulama. Begitu pula kepemimpinan tarekat, yang banyak tersebar di dunia Islam, dipegang oleh ulama shufi. Bagian yang paling menonjol kiprah ulamanya adalah dalam bidang pendidikan (agama), karena sebagai pemilik keahlian dalam bidang agama, khususnya fiqih, merekapun dilahirkan dari institusi-institusi pendidikan seperti masjid, halaqah, majelis sampai madrasah.[34]

Menurut penulis, fungsi ulama dalam masyarakat adalah untuk membimbing masyarakat kepada kebaikan dan mencegah kemungkuran (amar bil ma'ruf nahi 'anil munkar). Yang mana fungsi tersebut dapat diterpakan oleh ulama melalui kegiatan dakwah dan pengajaran yang diberikan kepada masyarakat.

4. Peran Ulama

Peranan Ulama dalam kehidupan masyarakat beragama dalam memimpin dan membangun sebuah moral dan pemikiran yang agamis di kalangan masyarakat memang sangatlah menarik, demi

33 Sufyan Al-Jazairy, *op.cit.*, h. 29

34 Armai Arif ed, *op.cit.*, h. 102-103

terciptanya manusia yang utuh dan memberi kemajuan dalam aspek lahiriah maupun batiniah. Dalam hal ini, keberadaan manusia yang akan dibangun terdiri atas unsur jasmaniah dan rohaniah. Pentingnya keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan adalah dalam aspek pembangunan unsur rohaniahnya. Unsur ini mustahil dapat terpenuhi tanpa keterlibatan para pemimpin agama.

Dengan demikian, keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan tidak bersifat suplementar (pelengkap penderita), tetapi benar-benar menjadi salah satu komponen inti dalam seluruh proses pembangunan. Dalam pelaksanaannya bahkan pemimpin agama dapat berperan lebih luas, bukan hanya terbatas pada pembangunan rohani masyarakat, tetapi juga dapat berperan sebagai motivator, pembimbing, hingga pemberi landasan etis dan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan.[35]

Berikut merupakan peran pemimpin agama dalam berbagai aspek, antara lain:

a) Pemimpin Agama Sebagai Motivator

Dengan keterampilan dan keilmuan yang dimilikinya, para pemimpin agama telah berperan aktif dalam mendorong suksesnya kegiatan-kegiatan pembangunan. Dalam pandangan para pemimpin agama, kegiatan pembangunan merupakan suatu

35 Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 138.

kebutuhan yang tak terelakkan. Terlibatnya para pemimpin agama dalam kancah kegiatan pembangunan ini, terutama didorong oleh kesadaran untuk ikut secara aktif memikirkan permasalahan – permasalah duniawi yang sangat kompleks yang dihadapi umat manusia. Begitu komleksnya masalah yang dihadapi umat manusia didunia ini sampai pemerintahan sekuler tidak dapat lagi memecahkannya tanpa bantuan dari pihak pemimpin agama, seperti pemberantas kemiskinan, mengatasi kesenjangan, mencegah kerusakan lingkungan, dan mencegah terjadinya pelanggaran hak asasi manusia. Melihat kenyataan seperti itu, tentu para pemimpin agama tidak dapat diam berpangku tangan dengan mengatakan bahwa agama tidak mengurusi permasalahan umat yang bersifat fisik. Agama hanya mengurusi aspek spritiual dari kehidupan manusia.

Para pemimpin agama mampu memberikan semangat kepada masyarakat untuk selalu giat berusaha. Jangan sekali – kali mengajari masyarakat bahwa takdir dapat diyakini sebagai alasan untuk bersifat fatalis. Para pemimpin agama seyogianya memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa takdir hanyalah batas terakhir dari upaya manusia dalam meraih prestasi. Dengan demikian, dalam konteks ini, para pemimpin agama telah mampu membuktikan kemampuannya untuk berbicara secara rasional dan

tetap membangkitkan gairah serta aksi masyarakat dalam meraih sesuatu yang dicita – citakannya.[36]

b) Pemimpin Agama Sebagai Pembimbing Moral

Peran berikutnya yang dimainkan para pemimpin agama di masyarakat dalam kaitannya dengan kegiatan pembangunan adalah peran yang berkaitan dengan upaya – upaya menanamkan prinsip – prinsip etik dan moral masyarakat. Dalam kenyataannya, kegiatan pembangunan umumnya selalu menuntut peran aktif para pemimpin agama dalam meletakkan landasan moral, etis, dan spiritual serta peningkatan pengamalan agama, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembangunan agar memperoleh kesejatiannya dengan berpijak dengan landasan etis dan moral. Berangkat dari landasan etis dan moral ini, kegiatan pembangunan lalu diarahkan kepada upaya pemulihan harkat dan martabat manusia, harga diri dan kehormatan individu, serta pengakuan atas kedaulatan seseorang atau kelompok untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan keyakinan dan jati diri serta bisikan nuraninya. Disinilah kemudian nilai – nilai religious yang ditananmkan para pemimpin agama memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan.

---

36 Kahmad, *Sosiologi Agama*, 138-139.

Dalam kegiatan ini, lalu para pemimpin agama, dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya, memberikan tuntunan dan patokan sebagai rambu – rambu dalam mengaktualisasikan kegiatan pembangunan. Tuntutan dan patokan yang terdapat dalam kitab suci, teladan para nabi, dan hukum – hukum agama yang merupakan elaborasi dari sabda Tuhan menurut hasil pemikiran para pemuka, pemimpin, dan pemikir agama pada masa lalu, mereka jadikan bahan untuk meyuluh arah kegiatan pembangunan secara menyeluruh. Malah bukan hanya itu saja, kepribadian religious yang dimiliki para pemimpin agama, seperti sifat adil, jujur, taat ajaran, dan selalu bersikap tawakal kepada Tuhan, juga merupakan alat yang cukup ampuh dalam membimbing aktivitas masyarakat yang sedang membangun[37].

c) Pemimpin Agama Sebagai Mediator

Adapun peran lain para pemimpin agama yang tidak kalah pentingnya, juga dalam kaitannya dengan kegiatan pembangunan di masyarakat adalah sebagai wakil masyarakat dan sebagai pengantar dalam menjalin kerja sama yang harmonis di antara beberapa pihak dalam rangka melindungi kepentingan – kepentingannya di masyarakat dan lembaga – lembaga keagamaan yang dipimpinnya. Untuk membela kepentingan – kepentingan

37 *Ibid.*, h. 140

tersebut, para pemimpin agama biasanya memposisikan diri sebagai mediator.

Peran dan fungsi sentral ulama di tengah-tengah masyarakat sangatlah berpengaruh dalam kehidupan, hanya saja fungsi dan peran ulama telah dilemahkan oleh system demokrasi-sekular, sekaligus meminggirkan mereka dari urusan negara dan masyarakat. Ada beberapa faktor dominan yang menyebabkan ketidak berdayaan ulama.

Pertama, kurangnya kesadaran ideologis-politis pada diri mereka. Kebanyakan ulama sekarang ini hanya fakih dalam masalah fikih, tafsir, ulumul Quran, hadis, dan ilmu-ilmu keIslaman yang lain; namun visi politis- ideologisnya amat lemah. Akibatnya, mereka sangat gampang dipolitisasi dan dimanfaatkan oleh politikus sekular.

Kedua, depolitisasi peran ulama. Dalam sistem pemerintahan demokratik-sekular, adanya depolitisasi ulama merupakan sebuah keniscayaan. Sebab, agama tidak boleh turut campur dalam urusan negara dan publik. Akibatnya, figur ulama tidak lagi memiliki peran politis di level masyarakat dan negara. Ulama tidak lagi memiliki akses yang luas untuk berbicara agama di ranah masyarakat dan negara. Ironisnya lagi, masyarakat umum telah terlanjur beranggapan, bahwa agama

harus steril dari masalah politik dan negara. Agama harus dibersihkan dan dijauhkan dari politik dan pengaturan urusan publik. Akibatnya, ulama tidak lagi memiliki peran signifikan di dalam masyarakat dan negara, terutama untuk mempengaruhi kebijakan dan aturan-aturan publilk. Kalaupun masih ada pengaruh, yang tersisa hanyalah keberadaan dirinya sebagai tokoh spiritual belaka.

Ketiga, ada upaya sengaja yang ditujukan untuk memarginalisasi peran ulama dari ranah politik dan negara. Cara kaum sekular untuk memarginalisasi peran ulama di sini cukup banyak, di antaranya adalah menutup akses ulama yang menyerukan diterapkannya syariah Islam dalam kehidupan negara dan masyarakat. Kaum kafir sekular juga berusaha dengan serius membunuh karakter para ulama ideologis dengan berbagai propaganda hitam. Semua ini dilakukan agar umat menjauhi ulama ideologis-politis.

Keempat, kaum sekular juga berusaha keras memecah-belah kesatuan dan kesatuan para ulama, melalui isu khilafiyyah, perbedaan mazhab, Sunni-dan Syiah, dan lain sebagainya. Di negeri ini, pemunculan istilah “ulama khos” dan “ulama kampung” disinyalir oleh sebagian kalangan juga berpotensi memecah-belah. Untuk itu, para ulama harus menyerukan kesatuan dan persatuan kaum Muslim seraya mengajak umat

untuk menyibukkan diri persoalan yang lebih penting, yakni menerapkan kembali syariah Islam.

3. **Komunikasi *Vritual***

A. Definisi komunikasi

Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan ataupun proses transmisi itulah yang biasa kita disebut komunikasi. Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan diskriminatif, dari sumber kepada penerima. Komunikasi bukan hanya interaksi melalui pesan verbal saja, namun juga melalui nonverbal. Bebagai macam pesan nonverbal disini berfungsi untuk memperkuat (afirmasi) pesan verbal yang disampaikan oleh komunikator.

Begitu pula dengan media massa, berbagai macam asumsi mengenai pengertian komunikasi massa banyak dikaji oleh peneliti. Namun pada dasarnya komunikasi massa itu sendiri merupakan komunikasi melalui media massa (media cetak maupun elektronik). Media massa itu sendiri merupakan hasil dari perkembangan teknologi, sampai pada saat sekarang pun perkembangan itu terus berlangsung dan terciptanya internet sebagai wujud dari tuntutan masyarakat terhadap perkembangan teknologi yang ada.

B. Definisi *Vritual*

Sebelum membahas mengenai komunikasi *Vritual*, perlulah penulis untuk mendefinisikan apa itu *Vritual*. Menurut kamus ilmiah populer, *Vritual* berarti sesuatu yang sesungguhnya sekalipun tidak formil. Maksud dari penjelasan tersebut untuk menandakan suatu ketiadaan, tidak nyata, atau non- eksistensi. Definisi ini menunjukkan bahwa vitual adalah suatu jenis koin tiruan, bukan benda nyata. Melalui *Vritual* ini ada indikasi perubahan sikap budaya, dimana seseorang menjadi lebih nyaman terhadap suatu ketiadaan, lebih bernuansa dalam penggunaan abstraksi, dan lebih tergantung pada masa lalu, sebagai sebuah benteng identitas di wajah masa depan kebudayaan dan lingkungan global, yang tidak dapat diprediksi siapapun.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan di atas, bisa disimpulkan bahwa *Vritual* merupakan lawan dari faktual. Biasanya juga *Vritual* dibatasi oleh permasalahan perantara berupa jarak dan terkadang orang-orang harus bisa membayangkan kejadian yang terjadi, bukan hanya masalah bertatap muka langsung atau tidak. Contohnya saja si A tidak bisa bertemu dengan si B, lalu ia mengirimkan *email,* ini termasuk salah satu bentuk pemanfaatan media *Vritual*. Bahkan orang-orang kini tidak perlu lagi datang ke konser untuk sekedar menyaksikan band kesayangannya, cukup dengan melihat tayangan dari layar kaca, itu sudah merupakan bentuk

pemanfaatan teknologi digital yang menghadirkan pertunjukan secara *Vritual*.

Komunikasi *Vritual* merupakan komunikasi yang menggunakan perantara teknologi komunikasi dan informasi. Tidak hanya telepon genggam, pager, bahkan telepon rumah juga merupakan instrumen *Vritual* tapi kini pemanfaatannya jauh lebih luas yaitu menggunakan media internet. Seseorang bisa melakukan interaksi antar orang yang satu dengan orang lainnya hanya melalui dunia maya. Internet merupakan sarana yang bebas yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja oleh seluruh orang di negara Indonesia ini, bahkan beberapa tempat diantaranya menyediakan layanan internet gratis.

Komunikasi secara *Vritual* memudahkan seseorang untuk lebih efisien dalam menghemat waktu serta tenaganya. Tanpa harus bertatap muka dan bertemu langsung, setiap orang tetap bisa melakukan komunikasi melalui perantara sebuah media. Adapun beberapa layanan internet yang memberikan kemudahan untuk membantu menunjang terjadinya komunikasi *Vritual* adalah sebagai berikut:

a. *Email*: Memungkinkan seseorang mengirimkan surat elektronik. Surat elektronik ini tidak hanya menampilkan teks, namun juga *file* multimedia seperti halnya *web*.

b. *World Wide Web:* Memungkinkan seseorang mengakses layanan *web* dan menggunakannya untuk mencari informasi, melakukan *e-banking*, pembayaran, dan sebagainya.

c. *Remote Access:* memungkinkan seseorang mengakses komputer lain secara mudah tanpa harus berada di depan komputer yang bersangkutan.

d. Kolabolarasi: memungkinkan pekerjaan diselesaikan secara bersama-sama tanpa harus berada di satu tempat yang sama secara fisik. Yang penting orang-orang yang ingin kolaborasi harus terhubung dengan internet.

e. Berbagai *file*: proses *download, upload,* maupun berbagi *file* rekan ke rekan memungkinkan *file digital* dibagi ke seluruh dunia dengan mudah.

f. *Streaming media: streaming media* adalah proses menikmati tampilan sebuah *file* multimedia media (suara atau video), dimana proses memainkan *file* tersebut hampir bersamaan waktunya dengan transmisinya. Ada berbagai teknologi yang bisa digunakan untuk *streaming* media antara lain FLV (*flash video*), MVV, dan ASF.

g. *Voice telephony*: ini adalah fitur internet yang sangat penting bagi orang yang memerlukan komunikasi murah ke seluruh dunia. Dengan menggunakan VOIP (*Voice Over Internet Protokol*), ongkos berkomunikasi tidak perlu mengikuti

aturan dari *provider* telekomunikasi karena ongkos yang dihitung hanyalah koneksi internet saja. Untuk menggunakan VoIP, komputer atau peranti yang digunakan harus memiliki pengeras suara atau mikrofon.

Dari berbagai macam perkembangan teknologi ini lah, masyarakat kini lebih memilih berkomunikasi secara *Vritual*. Banyak realitas *Vritual* yang terjadi setelah internet muncul, dimana terjadi interaksi antar orang yang satu dengan orang lainnya tanpa harus beratatap muka, dan terbentuk berbagai macam komunitas-komunitas baru dalam dunia maya. Teknologi komunikasi mempunyai andil besar di dalamnya. Seseorang mampu berkomunikasi secara personal antar pribadi, atau bahkan bisa melakukan komunikasi secara kelompok bersama orang lain secara lebih mudah. Bahkan berbagai macam media massa kini terintegrasi dengan internet yang memiliki kapasitas dan kecepatan yang besar.

C. *Vritual Khalwat* Menurut Hukum Islam

Komunikasi diinternet banyak dorongan kepada yang intim dan seksual. Mungkin karena ciri- ciri berkomunikasi diinternet banyak dapat melindungi kekurangan seseorang kepada mata pasangan yang berkomukasi dengannya. Satu penomena yang berlaku sekarang ialah orang-orang kita mencari pasangan seksual melalui ruang “chat”. Biasanya yang nampak menampilannya adalah dari golongan anak-anak muda yang cepat melahirkan hasrat mereka. Apabila

mempertanyakan kepada mereka tentang pengetahuan mereka tentang “high risk behavior” atau kelakuan berisiko tinggi, ternyata mereka begitu jahil sekali. Ada yang telah tahu tetapi seolah-olah mengalami “self-denial” atau menipu diri sendiri. Bagi mereka hubungan sex jika dilakukan dengan seorang yang bukan pelacur tidak akan mendatangkan kemudaratan. Hakikatnya pasangan yang bersedia untuk berhubungan seksual mungkin sudah bertukaran pasangan berkali-kali dan mereka ini mungkin lebih buruk dari seorang pelacur. Seorang pelacur itu mungkin melacurkan diri dikarnakan kebutuhan ekonomi dan mereka mungkin akan meletakkan syarat-syarat tertentu dalam melakukan hubungan seks untuk melindungi dirinya dalam profesinya itu.

Mengakses internet adalah pengalaman yang sangat pribadi bagi setiap orang dengan hal tersebut dapat terlihat warnet dengan penyekat lebih banyak diminati dari pada yang tidak pakai penyekat. Di internet setiap netter mengakses situs-situs porno ini umumnya dilakukan secara diam-diam. Tetapi yang jelas pasti setiap netter pernah mengunjungi situs-situs porno dengan alasan karena ingin tahu, coba-coba, diajak teman, untuk sekedar hiburan, iseng atau yang lainnya. Namun sebagian kecil dari mereka merupakan konsumen setia situs porno dan sering melakukan kegiatan cyber sex di internet.

Keadaan umat manusia dari waktu ke waktu terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah pornografi. Pornografi sering dikaitkan dengan bentuk atau lekukan tubuh yang sensual dari perempuan atau laki-laki yang dapat membangkitkan nafsu birahi bagi lawan jenis maupun sejenis. Perbuatan tersebut tentu saja tergantung kapada pemilik tubuh pelaku yang tidak lepas dari prinsip kepemilikan masing-masing tubuh.

Menurut ajaran Islam, tubuh manusia merupakan amanah Allah, bagi pemilik tubuh yang bersangkutan wajib dipelihara dan dijaga dari perbuatan tercela dan terjerumus dalam kemaksiatan. Islam telah mengantisipasi mengenai hal keburukan yang dapat ditimbulkan pornografi, dan hal tersebut tertuang dalam beberapa surat yang terkandung di dalam Al-Quran Al-Isra` ayat 32:

□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □ □□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□

Artinya:

> *Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.* (Q.S An-Nur: 30-31

Dalam Hadis Nabi juga dijelaskan sebagai berikut :

- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أُمَّتِي مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمْ بَعْدُ نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مَائِلَاتٌ مُمِيلَاتٌ عَلَى رُءُوسِهِنَّ أَمْثَالُ أَسْنِمَةِ الْإِبِلِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَرِجَالٌ مَعَهُمْ أَسْيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ

Artinya:

> "*Rasulullah bersabda: Dua macam dari umatku (calon penghuni neraka) yang belum aku pernah melihatnya: satu golongan yang menggunakan pecut seperti ekor-ekor sapi untuk memukuli orang dan segolongan perempuan yang berbusana telanjang, melenggok-melenggokan jalannya untuk menjerat mangsanya, kepala seperti punuk unta yang miring, mereka tidak masuk surga dan tidak mencium baunya, padahal baunya tercium dari jarak sekian dan sekian*". (HR. Muslim).[38]

Rasulullah SAW dalam hadis ini menegaskan bahwa cara berpakaian dengan mempertontonkan lekuk-lekuk tubuh itulah yang termasuk pakaian yang meransang.

Islam tidak cukup hanya melarang jangan berzina, tetapi di larang juga mendekati zina. Semua dijelaskan dalam ayat al-Our'an diatas dan apa yang dikenal oleh orang banyak sebagai perbuatan yang dapat membangkitkan syahwat, adalah termasuk kalimat Fahisyah/kotor/keji Bahkan dapat menggerakkan dan mendorong orang untuk berbuat kotor.[39]

Fahisyah sendiri dalam Islam memiliki beberapa pengertian, diantaranya:

---

38 Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad*, II/440, hadits no. 9678, Muassasah Qurthubah, Mesir, tt; dan Ibn Hibban, *Shahîh Ibn Hibbân*, XVI/500-501, hadis no. 7461, Muassasah ar-Risalah, Beirut, cet. ii. 1993

39 Yusuf Qordhawi, *Halal dan Haram*, (Surabaya: Bone Pustaka, 2007), hlm 143.

1. Dalam surah an-Nisa' ayat 21 kata Fahisyah adalah ucapan dan perbuatan yang tidak sejalan dengan tuntutan agama, dan akal sehat, khususnya yang telah ditetapkan sanksi duniawinya seperti zina, pembunuhan, dan pencemaran nama baik dalam bentuk menuduh zina.
2. Dalam surah al-Isra' ayat 32 kata fahisyah adalah suatu perbuatan keji yang melampaui batas dalam ukuran apapun dan suatu jalan yang buruk dalam menyalurkan kebutuhan biologis, dalam ayat ini merujuk pada perbuatan zina atau perkara yang mendekati zina.
3. Dalam surah Yusuf ayat 24 kata fahisyah pada ayat ini dijelaskan seorang wanita yang sengaja menjebak dan ingin mengajak Nabi Yusuf a.s untuk melakukan berbuatan mungkan dan keji (zina).
4. Dalam surah ali-Imran ayat 135-136 kata fahisyah pada ayat ini titujukan kepada mereka yang apabila mengerjakan dengan sengaja atau tidak sadar suatu perbuatan keji yakni dosa besar, seperti membunuh, berzina, korupsi dan mencuri,

atau menganiaya diri sendiri dengan dosa atau pelanggaran apapun[40].

Islam sangat membenci zina dan karenanya memerintahkan kaum muslimin agar menjauhkan diri dari semua godaan syaitan yang akan mendorong seseorang berbuat zina. Langkah pertama menuju zina dimulai dengan pandangan nafsu terhadap seorang wanita.[41] Adapun sanksinya menurut kepastian hukum Islam seperti apa yang telah ditetapkan dalam UU Pornografi yang tertuang dalam Pasal 4-12 bahwa hukuman bagi pelaku tindak pidananya dapat diancam dengan hukuman ta'zir atau merupakan hak 'ulil amri dengan standar ukurnya dapat melihat beberapa asas yang sudah ditetapkan dalam al-Qur'an dan hadis, seperti asas keadilan, legalitas dan sebagainya. Pengambilan hukum tindak pidana pornografi dan sanksinya dalam pandangan hukum Islam diqiyaskan dengan kajahatan berbagai macam tindak pidana, bisa dihukum dengan hukumanan zina hudud, ta'zir, qisas dan sebagainya. Karena kejahatan pornografi, tidak ada secara langsung yang mengatur hukumnya dalam hukum Islam. Maka diambil hukumnya

---

40 M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 9*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm, 309.

41 Doi Abdur Rahman, *Tindak Pidana dalam Syariat Islam*, (Jakarta: PT Pineka Cipta, 1992),hlm 33.

melalui qiyas dengan mengambil hukum-hukum dengan berlandaskan *nash* yang atau hukum yang sudah ada.

Cyber sex adalah salah satu kejahatan dari cyber crime. Yang dilakukan secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi. Situs ini dapat diakses dengan bebas, meskipun mereka yang mengakses ini masih belum cukup umur. Dan dicafe internet atau pun dipenyediaan layanan internet lainnya tidak ada aturan batasan umur, pembatasan akses, dan aturan lain yang membatasi akses yang negatif. Menjadikan benda sebagai substitusi tubuh yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Game seksual ini telah mensubtitusi tubuh wanita bagi para pria untuk mendapatkan kepuasan seksual. Jika kita kembali melihat teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh freud yang mengatakan bahwa kepuasan seksual dari sebuah objek seksual tidak dapat dipisahkan dari image yang dikembangkan oleh seseorang ketika berhadapan dengan realitas anatomi sebatang tubuh (misalnya tubuh perempuan), dan image tersebut kemudian dijadikan sebagai sebuah penanda (signifier), yang menghasilkan makna atau petanda (signi fied) tertentu. Disinilah tubuh wanita yang dihasilkan dari Binary code, telah menjadi sebuah fantasi, halusinasi dan imajinasi dan sebuah visual pleasure yang biasa bagi para pria.

Visual sex reality adalah semacam tiruan dunia nyata kedalam dunia computer tiga dimensi. Biasanya seseorang akan memakai kacamata seperti kacamata penyelam dan kemudian dia akan

memasuki dunia maya yang image- nya adalah hasil dari rekayasa computer. Jadi seolah-olah orang itu memasuki sebuah dunia baru. *Vritual* rality banyak digunakan untuk para pilot baru yang belum diperbolehkan menerbangkan pesawat, jadi mereka belajar dulu dengan simulasinya, atau para calon dokter yang ingin belajar cara membedah pasien. *Vritual* sex reality dapat memungkinkan seseorang untuk bercinta dengan bentuk wanita yang tampil utuh dalam tiga dimensi, pengguna *Vritual* sex ini dapat memprogram sendiri mulai dari bentuk, wajah, gesture, jenis ras pasangan sex yang diinginkan. *Vritual* seks ini benar-benar dapat memuaskan imajinasi dan fantasi para penggunanya. Dalam akhir-akhir ini berbagai riset mengenai ini tengah dikembangkan, khususnya riset dalam menyimulasi berbagai fungsi otak, fungsi syaraf yang berkaitan dengan sentuhan, rabaan, penciuman, memang sedang dilakukan. Jadi mungkin tidak mungkin dimasa mendatang ketika teknologi *Vritual* sex reality mesin terus berkembang maka kenikmatan seksual yang sesungguhnya yang didapatkan dengan manusia asli akan dikalahkan dengan mesin ini. Inilah matinya dunia nyata.

Pada akhirnya realitas mungkin akan lenyap diatas muka bumi, manusia mungkin akan lebih senang bercinta dengan mesin computer ketimbang bercinta didunia nyata. Karena mesin computer dapat lebih menghadirkan sebuah imajinasi dan fantasi yang lebih hebat dan tidak ditemukan didunia nyata. Manusia akan lebih senang

dengan *Vritual* lips, *Vritual* clitoris, *Vritual* penis, cyber dildo, *Vritual* sex machine dan juga *Vritual* orgasm.[42]

Kata-kata yang diketik pada keybord untuk menggambarkan interaksi seksual dengan pasangan chatting diinternet hingga membuat kedua belah pihak terstimulasi secara seksual adalah definisi asas sexchat, sebagai salah satu aktiviti cyber sex. Jadi sebenarnya sexchat adalah kegiatan penunjang daya khayal untuk merangsang diri sendiri, sama seperti melancap atau masturbasi. Secara ilmiah, sexchat tidak menanggung resiko penukaran penyakit kalamin.[43]

Istilah "cyber space" dianggap berkaitan dengan pengertian berikut dunia maya, dunia internet, *Vritual* space. Kata ini dipopulerkan oleh William Gibson dalam novel fantasinya yang berjudul Neuromancer (1984) untuk menerangkan dunia computer dan masyarakat yang berkumpul disekitar menurutnya, substansi cyber space sebenarnya adalah keberadaan informasi serta komunikasi yang dalam konteks ini dilakukan secara elektronik dalam bentuk visualisasi tatap muka interaktif. Komunikasi *Vritual* (*Vritual* Communication) tersebut yang dipahami sebagai *Vritual* reality sering disalah pahami sebagai alam maya, padahal keberadaan sistem elektronik itu sendiri adalah konkrit dimana komunikasi

42 Rachdian.com/ old/ content/ view/ 5/ 1/ 27/ cyndication.

43 http:// www. Geocities. Com/ gaymelayuz/ point/ koleksi cerita sex bay.

Vritual sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit. Dalam prakteknya dari ruang lingkup sistem, dalam cyber space dikenal sebagai: content, computing, communication dan community. Arti istilah content dianggap berkaitan erat dengan isi. Isi atau substansi data atau informasi berupa input dan output dari penyelenggara sistem informasi yang disampaikan pada public, mencangkup semua bentuk data/ informasi baik yang tersimpan dalam bentuk cetak maupun elektronik, maupun yang disimpan sebagai basis data (data bases) maupun yang dikomunikasikan sebagai bentuk pesan (data message). Kemudian arti komputing dapat diartikan sebagai sistem pengolahan informasi yang berbasis sistem computer (computer based information sistem) berupa jaringan sistem informasi (computer network) organisasional yang efisien, efektif dan legal. Dalam hal ini, suatu sistem informasi adalah perwujudan penerapan perkembangan teknologi informasi ke dalam suatu bentuk organisasional / organisasi perusahaan (bisnis).[44]

Teknologi cyber space merupakan revolusi ini perkembangan teknologi computer dan teknologi yang kemudian melahirkan sebuah industri baru teknologi informasi dan elektronika keduanya saling berkaitan. Karena sifat cyber space yang telah interaktif, maka konsumen dapat memilih informasi yang ingin dia dapatkan dan juga cyber space dapat dinavigasikan sendiri oleh para penggunanya dan

44 http:// www. Total. Or. id/ info. Php.

hal ini tidak terdapat pada tradisional media seperti Koran, radio, dan televisi.[45] Tidak hanya itu cyber space menawarkan manusia untuk hidup dalam dunia alternative atau dunia maya. Sebuah dunia yang dapat mengambil alih dan menggantikan realitas yang ada yang lebih menyenangkan bagi penggemarnya.

Di dunia internasional, cyber space dapat digunakan sebagai sarana perang informasi, terutama dalam rangka pembentukan opini internasional. Sarana ini juga dapat digunakan untuk kepentingan kejahatan. Cyber space tidak hanya dimiliki dan dikuasai oleh masyarakat dunia dalam hal positif, namun juga dimiliki oleh para penjahat atau pelaku criminal (sebagai sarana untuk mencampai tujuannya. Mereka melakukan dengan jaringan melalui internet karena dirasakan lebih aman. Disamping itu pula digunakan untuk mencari informasi tentang berbagai hal, misalnya mencari wanita-wanita pekerja sex komersial. Semua itu dimungkinkan karena mencari informasi diinternet dengan mudah. Cukup dengan cara searching atau pencarian dengan layanan jasa internet seperti: google, altavista, lycos, yahoo, aolany where. Dengan suatu kata kunci computer akan menampilkan yang dikehendaki.

Yang Menjadi Penyebab Timbulnya Cyber Sex karena ada hal-hal yang didasari dengan rasa ketidak puasan dan rasa keingintahuan, seperti:

45 Rahdian. Pocipic. Net. Id/ content/ view/ 51/ 27.

1. Sosial

Manusia dikatakan mahluk sosial (zonn polition) yang artinya tidak bisa hidup sendiri-sendiri selalu membutuhkan orang lain. Manusia berinteraksi secara individu maupun kelompok dengan interaksi itu seseorang dapat mengetahui informasi-informasi baik secara bersentuhan langsung (secara fisik) maupun tidak.[46] Laporan lembaga yang merupakan bagian National Pepulation and Family Development Boord itu juga mengatakan bahwa situs-situs porno menyebabkan para remaja mendapatkan pengertian yang salah tentang seks karena tidak adanya tuntunan orang tua dalam hal itu. Ini menjadi alasan adanya peningkatan kejahatan seksual terhadap wanita dan anak-anak. Seperti diketahui situs porno dan layanan-layanan seks lainya begitu mudah didapatkan lewat internet, baik yang gratis maupun yang harus membayar untuk bisa mengaksesnya. Bahkan situs-situs yang menawarkan pornografi merupakan bagian bisnis dunia maya yang bertahan dikala situs-situs lain berjatuhan.[47] Dari interaksi tersebut muncul rasa keingintahuan tentang informasi yang didapat seperti: seorang pelajar atau mahasiswa bergaul dengan temannya dan mendapatkan tentang cyber sex hasil dari obrolan yang dilakukan secara beramai.

46 Taufik Rahman Dhohiri, Tarsisius, Wartono, Didi wiratmadja, *Sosiologi*, Jakarta, yudistira, 2000, h 27.

47 http:// www. Glorianet. Org/ arsip/ b00267. htlm.

Tentu saja dia pada obrolan selanjutnya tidak ingin ketinggalan, maka dia mencoba mencari tahu sendiri dengan datang ke warnet yang terdekat kemungkinan nantinya dia terjebak dalam situs cyber sex tersebut.

Tidak mudah memang untuk menetapkan batasan-batasan atau ruang lingkup delik kesusilaan, karena pengertian dan batas-batas kesusilaan cukup luas dan dapat berbeda-beda dan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat khusus untuk usaha penanggulangan cyber crime yang terkait dengan kesusilaan ini sebenarnya tidak bisa disentuh lewat kebijakan hukum pidana positif karena sifatnya pribadi dan maya. Maka wajar apabila tindak kejahatan ini ditempuh melalui pendekatan teknologi, pendekatan budaya atau cultural, pendekatan moral bahwa pendekatan global.[48] Hal tersebut sangat jelas ketika melakukan kontak sosial dapat diarahkan dalam dua pilihan kehal positif atau negative.

2. Ekonomi

Teknologi informasi telah mengubah perilaku dan pola hidup masyarakat global. Perkembangan teknologi informasi telah pula menyebabkan dunia menjadi tanpa batas (borderless) dan menyebabkan perubahan ekonomi secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi informasi saat ini

48 http:// www. Umy. Ac. Id/ berita. Php.

menjadi pedang bermata dua, karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peredabatan manusia, sekaligus menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum. Minimnya informasi dan meluasnya cyber sex di Indonesia, memotivasi perlunya kajian yang berkaitan dengan intensitas mengakses situs seks dan permisivitas pelaku seksual remaja.

Saat ini bertebaran warung-warung internet atau populer disebut warnet diberbagai tempat. Dengan harga sewa yang relative murah, tidak sulit lagi untuk mengakses aneka situsnya yang diinginkan, termasuk situs yang memuat materi porno untuk memuaskan hasrat seks melalui internet atau dikenal dengan cyber sex. Kelompok yang ingin mencari uang dengan dengan cara sesat. Diantaranya adalah kehadiran para wanita pelanggan yang sengaja menggunakan media online untuk menjajakkan diri. Ini pula yang dimanfaatkan kelompok pekerja komersial untuk menjaring para pelanggannya. Mereka dengan sengaja memasukkan data diri mereka kejaringan online ini. Penegakan hukum telah berusaha menekan laju pertumbuhan prostitusi lewat media baik lewat razia maupun aturan yang berlaku, tetapi cyber sex tetap berkembang, karena para pelakunya merasa mendapatkan keuntungan yang lumayan.[49]

49 Wap. Idosiar. Com/ berita-3. asp.

Cyber sex tidak hanya dibuat oleh orang asing menciptakan sebuah nama dalam URL berbau vulgar, membeli domain, lalu meng up-load beberapa foto dewasa kedalam situsnya. Atau menawarkan gambar-gambar vulgar yang dapat membuat libido naik, namun dalam cyber ini terdapat peluang bisnis yang dapat merauk keuntungan jutaan rupiah. Ini merupakan suatu bisnis yang menggiurkan serta mencangkup seluruh dunia.

Hal ini tentu saja membuat orang atau kelompok tergiur untuk membuat berbagai atribut mengenai cyber sex dan berbisnis diinternet. Tidak hanya itu saja, pemicu timbulnya cyber sex terletak pada tenaga kerja sex (actor, aktris, dan mode porno) yang berbiaya murah yang meramaikan industri pornografi didunia maya. Perkembangan cyber sex dimasyarakat tanpa disadari menimbulkan hal-hal yang negative. Mungkin karena sifat internet yang bebas dan terbuka untuk siapa saja. Industri seks di Indonesia menurutnya sangat besar secara ekonomi dan permintaan makin banyak. Wisata seks dan pedofilia masih terus terjadi dibali, bagaikan gunung es yang baru terlihat pada permukaannya akibat timbulnya cyber sex.[50]

4. **Remaja**

a. Definisi remaja

50 http:// www. Topix. Com/ forum/ world/ Malaysia/ prostitution.

Remaja merupakan tahap umur yang datang setelah masa kanak- kanak berakhir ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada badan remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja[51]

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori bahwa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak- anak tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan masa “mencari jati diri " atau masa “topan dan badai”. Remaja belum mampu menguasai serta memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya[52]. Menurut Mappiare, secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun samapai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12-13 tahun sampai17-18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17-18 tahun sampai 21-22 tahun.[53]

---

51 Zakiah Daradjat. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, hlm 8

52 Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009. hlm. 9

53https://studylibid.com/doc/795959/handphone-mempengaruhi-terhadap-perilaku-remaja

Dari beberapa definisi yang di deskripsikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah tahapan umur setelah masa kanak-kanak berakhir dan ditandai dengan pertumbuhan fisik maupun psikis dengan cepat yang akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan kepribadian remaja serta ditandai dengan adanya fase pencarian jati diri.

b. Ciri-ciri remaja.

Ciri-ciri remaja yang diungkapkan dalam buku psikologi perkembangan menurut Zulkifli menyebutkan[54]:

1) Pertumbuhan fisik.

Pertumbuhan pada fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi perkembangan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang tangan dan kaki, otot- otot tubuh berkembang pesat sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

2) Perkembangan seksual.

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya alat reproduksi spermanya mulai bereproduksi. Ia mengalami mimpi yang pertama tanpa sadar mengeluarkan

54 Zulkifli. Psikologi *perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.2003.hlm. 65

sperma. Sedangkan pada anak perempuan apabila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi yang pertama. Ciri-ciri lainya yang ada pada anak laki-laki adalah pada lehernya, menonjolnya buah jakun yang membuat nada suaranya menjadi pecah.

3) Cara berpikir kasualitas

Ciri ketiga ialah cara berfikir kasualitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehigga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Apabila guru dan orang tua tidak mampu memahami cara berfikir remaja akibatnya timbulah kenakalan remaja. Segala larangan atau peraturan yang diberikan orang tua atau guru terkadang membuat remaja berfikir kenapa dilarang atau kenapa diberi aturan seperti itulah bukti ciri remaja yang mulai berfikir kritis.

4) Emosi yang meluap-luap.

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormonnya. Suatu saat bisa sedih sekali, dilain hari bisa marah sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus hubungan asmara atau remaja yang tersinggung perasaannya. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis.

5) Mulai tertarik pada lawan jenis.

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial, remajapun mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya. Secara biologis anak perempuan sampai dengan 18 th lebih cenderung untuk tidak merasa puas dengan perhatian pemuda yang seusia dengannya karena itu ia tertarik kepada pemuda yang usianya lebih berapa tahun diatasnya.

6) Terikat dengan kelompok.

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua di nomor duakan sedangkan kelompoknya di nomor satukan. Kelompok atau geng sebenarnya tidak berbahaya asal saja kita bisa mengarahkan. Sebab dalam kelompok itu kaun remaja dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya kebutuhan ingin dimengerti, kebutuhan dianggap, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan berprestasi, kebutuhan diterima statusnya, kebutuhan harga diri, rasa aman, yang belum tentu didapatkan dirumah ataupun disekolah.

Sedangkan ciri-ciri remaja menurut Y. Singgih D. Gunarsa, adalah sebagai berikut.[55]

55Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. 2009.hlm. 71

1) Kegelisahan: keadaan yang keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.
2) Pertentangan: pertentangan-pertentangan yang terjadi di dalm diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Pada umumnya akan menimbulkan perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara si remaja dan orang tua.
3) Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahui.

   Mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang.
4) Keinginan mencoba sering pula diarahkan pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Keinginan mencoba ini tidak hanya dalam bidang penggunaan obat-obatan akan tetapi meliputi juga segala hal yang berhubungan dengan fungsi-fungsi kebutuhannya. Akhirnya penjelajahan kebutuhan bisa menyebabkan pengalaman dengan akibat yang tidak selalu menyenangkan, misalnya kehamilan yang menghentikan karier prestasi sekolah yang justru diidamkan pemuda-pemudi.
5) Menghayati dan berfantasi: khayalan dan fantasi pada remaja putra berkisar mengenai prestasi dan tangga karier. Pada remaja putri terlihat lebih banyak sifat perasa sehingga lebih banyak

berintikan romantika hidup. Khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif, karena dipihak lain dianggap sebagai suatu pelarian dari situasi dan suasan yang tidak memuaskan remaja. Khayalan dan fantasi dapat bersifat positif sebagai suatu penghematan untuk daya kreatifitasnya yang tidak memerlukan biaya. Melalui khayalan dan fantasi yang positif dan kontruksi ini banyak hak dan ide yang dapat diciptakan oleh generasi muda kita.

6) Aktifitas berkelompok: keinginan berkelompok ini tumbuh sedemikian besarnya dan dapat dikatakan merupakan ciri umum masa remaja.

Berdasarkan ciri-ciri remaja yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri umum remaja dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu adanya perubahan fisik yang cepat, perkembangan seksual, mulai berfikir secara kasualitas, emosi yang kurang stabil atau meluap-luap, mulai tertarik pada lawan jenis dan banyak beraktifitas secara kelompok.

c. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

a) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun)karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki,

pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplit dan remaja telah matang secara fisik.

b) Kemampuan berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

c) Identitas

Pada tahap awal,ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

d) Hubungan dengan orang tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama

terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

e) Hubungan dengan sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat; pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok; standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.

d. Tugas-tugas perkembangan masa remaja

Seorang remaja dalam mencapai tahap-tahap perkembangannya dapat dipisahkan ke dalam tiga tahap secara berurutan:[56]

56*Ibid.*, hlm. 82

a) Tahap yang pertama adalah remaja awal, di mana tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikannya sebagai remaja adalah pada penerimaan terhadap keadaan fisik dirinya dan menggunakan tubuhnya secara lebih efektif. Hal ini disebabkan remaja pada usia tersebut mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat drastis, seperti pertumbuhan tubuh yang meliputi tinggi badan, berat badan, panjang organ-organ tubuh, dan perubahan bentuk fisik seperti tumbuhnya rambut, payudara, panggul, dan sebagainya.
b) Tahapan yang kedua adalah remaja madya, di mana tugas perkembangan yang utama adalah mencapai kemandirian dan otonomi dari orang tua, terlibat dalam perluasan hubungan dengan kelompok umur dan mencapai kapasitas keintiman dalam pertemanan; dan belajar menangani hubungan heteroseksual, pacaran dan masalah seksualitas.
c) Tahapan yang ketiga adalah remaja akhir, di mana tugas perkembangan utama bagi individu adalah mencapai kemandirian seperti yang dicapai pada remaja madya, namun berfokus pada persiapan diri untuk betu-betul terlepas dari orang tua, untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mempersiapkan karir ekonomi, dan membentuk ideologi pribadi yang di dalamnya juga meliputi penerimaan terhadap nilai dan sistem etik.

Menurut Karl C.Garrison ada 6 bentuk pembagian tugas perkembangan yang berbeda yaitu :[57]

1. Menerima keadaan jasmani.

   Pada periode pubertas, anak tumbuh cepat yang, mengarahkannya pada bentuk orang dewasa. Pertumbuhanpun ini diiringi oleh perkembangan sikap dan citra diri. Mereka memiliki gambaran diri seolah-olah sebagai model pujaannya. Pada remaja wanita biasanya sering mendambakan wajahnya secantik bintang film pujaannya, sementara remaja laki-laki sering berkhayal menjadi seorang pahlawan pujaannya. Mereka sering membanding-bandingkan dirinya dengan teman-teman sebayanya, sehingga akan cemas bila kondisinya tidak seperti model pujaannya atau teman-teman sebayanya. Pada masa remaja, hal tersebut semakin berkurang, dan mereka mulai menerima kondisi jasmaninya, serta memelihara dan memanfaatkannya seoptimal mungkin.

2. Mendapatkan hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya antara dua jenis kelamin.

   Kematangan seksual yang didapat sejak awal masa remaja mendorong remaja untuk menjalin hubungan social, terutama dengan lawan jenis. Remaja diharapkan bisa mencari dan menemukan teman baru yang berlainan jenis. Mereka mau mendapat penerimaan dari kelompok teman sebaya lawan jenis

57Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru Dan Orangtua,* (Bandung; Pustaka Setia, 2006), h. 95

ataupun sesama jenis agar merasa dibutuhkan dan dihargai.kematangan fisik dan psikis banyak mempengaruhi penerimaan teman-teman sekelompok remaja dalam pergaulannya. Tanpa penerimaan teman seumurnya, dia akan mengalami berbagai gangguan perkembangan psikis dan social, seperti membentuk geng sendiri yang berperilaku mengganggu orang lain.

3. Menerima kadaan serta belajar hidup sesuai jenis kelaminnya.

   Sejak masa puber, perbedaan bentuk fisik antara laki-laki dan wanita tampak jelas lalu berembang matang pada masa dewasa. Apabila bentuk tubuhnya tidak memuaskan, mereka menyesali diri sebagai laki-laki atau wanita. Padahal, mereka seharusnya menerima kadaannya dengan penuh tanggung jawab. Remaja laki-laki harus bersifat elegan, lebih banyak memikirkan soal pekerjaan sedangkan remaja wanita harus bersifat feminine, memikirkan pekerjaan yang ebrkaitan dengan urusan rumah tangga dan pola asuh anak.

4. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Lepas dari kebergantungan emosional merupakan tugas perkembangan penting yang dihadapi remaja. Apabila ia tidak memiliki kebebasan secara emosional, mereka akan menemui berbagai kesukaran dalam masa dewasa, tidak bisa

membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditempuhnya.

5. Mendapatkan kemampuan berdiri sendiri dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi.

   Tugas lainnya adalah kesanggupan berdiri sendiri dalam masalah ekonomi karena kelak mereka akan hidup sebagai orang dewasa.

6. Memperoleh nilai-nilai dan falsafah hidup.

   Adapun sejumlah penelitian membuktikan bahwa masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan falsafah hidup seperti tujuan hidup, perilaku dirinya, keluarganya dan orang lain, serta soal keagamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja. Para remaja memang sehendaknya memiliki pola pikir, sikap perasaan, dan perilaku yagn menuntun dan mewarnai berbagai aspek kehidupannya dalam masa dewasa kelak. Dengan demikian mereka mendapatkan kepastian diri, tidak mudah bingung, tidak mudah terbawaa arus kehidupan yang terus berubah yang pada akhirnya tidak mendapatkan kebahagiaan.

Psikolog William W. Wattenberg megelompokkan masa remaja atas remaja awal dan akhir. Menurutnya, tugas-tugas perkembangan remaja awal adalah:[58]

a. Mampu mengotrol diri sendiri seperti orang dewasa.

58*Ibid.*, h. 104

Remaja awal diharapkan mampu mengontrol segala perbuatannya. Timbulnya tugas perkembangan ini diakibatkan bertambahnya pekerjaan atau perbuatan remaja, baik yang boleh dilakukan atau yang tidak .

b. Mendapat kebebasan.

Tugas perkembangan lainnya pada remaja awal adalah mendapatkan kebebasan. Remaja awal diharapkan belajar untuk menentukan pilihan, membuat keputusan dan melaksanakan keputusannya serta berani mempertanggungjawabkannya. Dengan kebebasan itu remaja awal diharapkan tidak lagi bergantung pada orang tua dan orang dewasa lainnya

c. Bergaul dengan teman-teman lawan jenis.

Rasa simpati, rasa tertarik untuk bersama-sama dengan lawan jenisnya mulai di dasari oleh remaja awal, meskipun mereka masih meragukan apakah lawan jenisnya tertarik kepadanya, merasa malu untuk saling mendekat dan bergaul, merasa ragu pada daya tarfik dirinya sendiri bagi lawan jenisnya, sehingga tidak sedikkit remaja yang tidak mau berpacaran.

d. Memiliki citra diri yang nyata.

Remaja awal ini juga diharapkan mampu meilai kondisi dirinya secara apa adanya. Maksudnya, mampumengukur kelebihan dan kekurangannya serta dapat menerima, memelihara dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, dan mampu mengukur

apa saja yang disenangi atau tidak disenangi oleh teman-teman sebayanya.

B. Hasil Penelitian Relevan

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Zarkasi yang berjudul: *Dampak pornografi terhadap tindak pidana perkosaan oleh anak dibawah umur dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif*. Mengutarakan landasan dan kriteria pornografi serta dampak yang ditimbulkan terhadap tindak pidana perkosaan oleh anak dibawah umur secara umum. Namun dalam penelitian tersebut hanya menceritakan tentang seberapa jauh masyarakat mengenal ponografi secara umum terhadap tindak pidana perkosaan oleh anak dibawah umur.

Tesis yang ditulis oleh Taryudi yang berjudul*: masalah pornografi dan pornoaksi ditinjau dari hukum Islam*. Mengutarakan tentang pornografi dan pornoaksi yang sangat bertolak belakang dalam pornografi dan pornoaksi dalam pengertian itu sendiri. Namun pada pembahasan kali ini penulis ingin mencari titik temu dari berbagai pandangan tentang *Vritual Khalwat* itu sendiri, sehingga tidak membingungkan masyarakat serta mudah dicerna para pembaca.

Buku yang ditulis oleh Adami Chazawi dengan judul: *Tindak pidana mengenai kesopanan*. Kesimpulan dari karya buku diatas adalah tindak pidana kesopanan dibentuk untuk melindungi kepentingan hukum terhadap rasa kesopanan masyarakat. Sekarang ini tindak pidana mengenai kesopanan

sering terjadi dimasyarakat seperti kejahatan pornografi, kejahatan memaksa anak dibawah umur untuk melakukan pengemisan, kejahatan memperdagangkan anak yang belum dewasa, kejahatan membuat mabuk seseorang anak yang belum terusia enam tahun, dan memaksa orang untuk meminum yang memabukkan dan lain-lain. Namun hanya sebagian kecil saja tindak pidana mengenai kesopanan yang dapat diangkat keberkas pidana adalah sukarnya pembuktian pada sebagian tindak pidana kesopanan. Sehubungan dengan kesulitan pembuktian ini, diperlukan pengertian bagi anggota masyarakat mengenai seluk-beluk tindak pidana ini, sehingga kemungkinan menjadi korban tindak pidana terhadap kesopanan dapat diperkecil. Cyber law.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, belum ada penulis temukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau disebut *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.[59] Dengan metode ini, akan dihasilkan data *deskripsi* baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan atau prilaku manusia yang diamati.[60] Peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh.

2. Setting penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun penentuan lokasi yang tepat merupakan salah satu hal yang amat urgen dan ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses penelitian. Pemilihan lokasi penelitian tertentu sebagai objek penelitian senantiasa didasarkan pada berbagai kriteria. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kota Payakumbuh.

b. Waktu Penelitian

---

59 Koentjaranigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 253

60 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 136

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengecekan data. *Pertama,* tahap persiapan yaitu tahap pengamatan awal untuk menetapkan permasalahan penelitian. *Kedua,* tahap pengumpulan data yaitu wawancara, mengamati, mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus dan masalah penelitian. *Ketiga* yaitu tahap pengecekan data yaitu untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan berkisar antara Juli 2018-Januari 2109 mulai dari penelitian pendahuluan, mengumpulkan data, penulisan proposal sampai ke tahap penelitian.

2. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan atau disebut *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.[61] Dengan metode ini, akan dihasilkan data *deskripsi* baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan atau prilaku manusia yang diamati.[62] Peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan Tahapan kerja yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisa data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan *naturalistik* ini, penulis berperan sebagai *human instrument* dan secara

61 Koentjaranigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 253

62Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 136

menyeluruh menyesuaikan diri dalam suatu yang wajar dengan *natural setting* berdasarkan keadaan lingkungan yang dimasuki.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ulama Kota Payakumbuh yang tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia yang diambil dari setiap kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh. Adapun penetapan informan sebagai sumber data menggunakan teknik *snowball sampling*. Artinya dalam mengumpulkan informasi, penulis melakukan wawancara secara acak sampai kepada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru).

b. Sumber data sekunder

Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan baik buku, makalah maupun jurnal, rekaman-rekaman, foto-foto yang berhubungan dengan respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh.

4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dilapangan maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, perlu ada instrumen. Untuk lebih jelasnya, instrumen penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung tentang fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh. Penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan yang dilakukan oleh ulama Kota Payakumbuh dalam hubungannya dengan penggunaan aplikasi *Vritual* khlawat oleh remaja Kota Payakumbuh. Penulis melihat apa saja bentuk respon yang dilakukan oleh ulama Kota Payakumbuh mengenai permasalahan ini.

b. Interview

Menurut Bimo Walingto, pedoman interview adalah suatu alat yang digunakan dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data anak atau orang yang mengadakan hubungan

secara langsung dengan informan *(face to relation).*[63] Instrumen memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber daya yaitu informan dengan cara tanya jawab, untuk mengetahui bagaimana respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh. Interview akan dilakukan kepada ulama Kota Payakumbuh yang dipilih dari setiap kecamatan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengetahuan ulama tentang aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja. (2) Bentuk respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh. (3) Faktor pendukung dan penghambat upaya ulama dalam merespon *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah ada seperti dokumen-dokumen tertulis dalam hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh.

5. Prosedur Analisis Data

63 Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hlm. 68

Untuk mendapatkan atau memperoleh data di lapangan, maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu mekanisme dalam mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh pada penelitian ini adalah:

a. Tahap pesiapan

Sebelum melakukan penelitia lapangan, terlebih dahulu menyelesaikan segala urusan administrasi yang berkaitan dengan prosedur penelitian, mulai dari surat keputusan dari IAIN Bukittinggi, persetujuan pembimbing dan penguji proposal, kemudian ke Kesbangpolinmas Provinsi Sumatera Barat untuk urusan izin penelitian. Setelah mendapatkan izin penelitian, selanjunya rekomendasi diteruskan pada lembaga tempat meneliti yaitu, remaja di lingkungan Kota Payakumbuh

b. Tahap pelaksanakan

Kegiatan dalam mengumpulkan data diperlukan teknik tertentu yang sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, terkait dengan Media respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh. Untuk memperoleh data tersebut, digunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi.

Dalam pengolahan dan menganalis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yang bersifat kualitatif

dengan bentuk pemaparan dekskriptif analisis. Sedangakan teknik yang digunakan dalam menyusun tesis ini, penulis memakai acuan dari “pedoman penulisan tesis, yang diterbitkan oleh IAIN Bukittinggi”.

Cara pengolahannya adalah setelah data terkumpul kemudian kelompokan setelah itu baru dianalisis dan di olah dalam bentuk kalimat verbal. Maksud dari kalimat verbal tersebut adalah semua hasil dari penelitian tersebut setelah data terkumpul dikelompokkan dan dianalisa dan diolah, hasil dari pengolahan tersebut dipaparkan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bisa difahami dan mudah dimengerti oleh orang yang membacanya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisa sebagai usaha pembuktian akan kebenaran dari hasil penelitian, hal ini penulis lakukan dengan mengambil langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Yaitu memilih data yang sesuai dengan penelitian sehingga memberikan gambaran yang tajam. Dengan kata lain reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengamatan lapangan. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.

b. *Display* data

Yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik, kelompok, organisasi, atau penyajian lainnya dengan demikian data dapat lebih dikuasai. Mendisplaikan data juga berarti menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi, kemudian informasi berdasarkan fokus permasalahan yang penjelasan yang bermakna.

c. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dengan verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan berbarengan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh

segera diverifikasi dengan cara membandingkannya dengan informasi lain, sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek pengamatan. Dengan kata lain pengambilan diteliti sehingga menjadi suatu kesimpulan, data yang telah diperoleh dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga peneliti dapat diperoleh kesimpulan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data maka dilakukan dengan Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

a. *Kredibilitas*, yaitu: menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Keterpercayaan terhadap penelitian, dilakukan dengan cara: a) melakukan pendekatan dengan ulama tersebut sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna, b) ketekunan pengamatan (*persistent observation*), karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi secara shahih, c) melakukan triangulasi, yaitu melihat gejala dari sudut pandang dan melakukan pengujian temuan, dengan kata lain, informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan melalui langkah-langkah: 1) *triangulasi sumber,* yaitu membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan

menggunakan teknik yang sama. Misalnya melakukan cek terhadap informasi yang diberikan ulama dengan informasi yang diperoleh dari remaja, 2) *triangulasi teknik,* yaitu memakai berbagai macam teknik dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap sumber data yang sama, 3) *triangulasi teori,* bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingannya denga tema-tema lain. Proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

b. *Transferabilitas* (dapat ditransfer), setelah hasil temuan diperoleh, kemudian diaplikasikan kepada konteks atau situasi yang sejenis, artinya, penemuan dapat ditransfer pada konteks lain untuk melihat persamaannya. Makin tinggi persamaannya kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer.
c. *Dependabilitas*, yakni dapat dipegang kebenarannya, dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Makin konsisten peneliti dalam proses penelitiannya, maka makin dapat diandalkan hasilnya.
d. *Konfirmabilitas* (dapat dikonfirmasikan), setelah melalui beberapa tahap di atas, maka dapat dipastikan keterpercayaannya sehingga kesimpulan yang diperoleh secara proses analisis terkait dengan proses fokus penelitian. Hal ini berhubungan dengan kualitas hasil yang diketahui dengan cara mengaudit data, interpretasi, dan lain

sebagainya, didukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat dikonfirmasikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kota Payakumbuh

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai temuan umum mengenai monografi kota Payakumbuh, serta respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja Kota Payakumbuh berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada Ulama/Mubaligh/Penceramah di lingkungan wilayah Kota

Payakumbuh. Dengan mengkombinasikan metode observasi yang peneliti lakukan selama penelitan, baik di gelanggang keramaian umum, sekolah-sekolah, hingga tempat-tempat yang disinyalir digunakan remaja kota untuk melakukan kegiatan-kegiatan menyimpang menggunakan peralatan telekomunikasi untuk melakukan *Vritual Khalwat*.

1. Sejarah Singkat Kota Payakumbuh

Kota Payakumbuh, terutama pusat kotanya dibangun pada pemerintah kolonial Hindia-Belanda. Semenjak keterlibatan Belanda dalam Perang Paderi, kawasan inipun berkembang menjadi depot atau wilayah gudang penyimpanan dari hasil tanam kopi dan terus berkembang menjadi salah satu wilayah administrasif distrik pemerintahan kolonial Hindia-Belanda waktu itu.[64]

Menurut tambo setempat, dari salah satu kawasan dalam kota ini terdapat suatu nagari paling tua yaitu nagari Aie Tabik, dan pada tahun 1840, Belanda membangun jembatan batu untuk dapat menghubungkan kawasan tersebut dengan pusat kota sekarang. Jembatan itu sekarang yang dikenal juga dengan nama Jembatan Ratapan Ibu. Payakumbuh sejak zaman sebelum kemerdekaan telah menjadi pusat pelayanan pemerintahan, perdagangan, serta pendidikan terutama bagi Luhak Limo Puluah. Pada zaman pemerintahan Belanda, Payakumbuh ini adalah tempat kedudukan asisten residen yang menguasai wilayah Luhak Limo Puluah, pada zaman pemerintahan

64 https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Payakumbuh

Jepang, Payakumbuh menjadi pusat kedudukan pemerintah Luhak Limo Puluah.[65]

2. Pemerintahan Kota Payakumbuh

Kota Payakumbuh sebagai pemerintahan daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956, yang menetapkan kota Payakumbuh sebagai *kota kecil*. Kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 tahun 1970 tanggal 17 Desember 1970 yang menetapkan kota ini menjadi daerah otonom pemerintah daerah tingkat II Kotamadya Payakumbuh. Selanjutnya wilayah administrasi pemerintahan Payakumbuh terdiri atas 3 wilayah kecamatan dengan 73 kelurahan yang berasal dari 7 jorong yang terdapat di 7 kanagarian yang ada waktu itu, dengan pembagian kecamatan Payakumbuh Barat yang mempunyai 31 Kelurahan, kecamatan Payakumbuh Timur dengan 14 kelurahan dan kecamatan Payakumbuh Utara dengan 28 kelurahan. Sebelum tahun 1970, Payakumbuh adalah bahagian dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan sekaligus ibu kota Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut.[66]

Kota Payakumbuh selain sebagai pusat pemerintahan, juga memiliki peranan sebagai pusat kegiatan ekonomi dari dua daerah yaitu Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima puluh Kota. Kota Payakumbuh dengan otoritasnya memunculkan sebuah pembatasan-

65 *Ibid*

66 *Ibid*

pembatasan yang baru bagi Kabupaten Lima puluh Kota. Salah satu pembatasan tersebut dari segi perekonomian, bagaimana pasar yang menjadi pusat perekonomian dari kedua daerah tersebut.

Kedudukan kota Payakumbuh sebagai sebuah pusat pemerintahan daerah otonom, juga memiliki arti penting sebagai sebuah pusat perekonomian bagi penduduk yang mendiami maupun penduduk yang berada di sekitar kawasan kota tersebut. Kota Payakumbuh tetap menjadi sebuah magnet bagi Kabupaten Limopuluah Koto terutama dalam bidang ekonomi, meski secara administrasi kota Payakumbuh dan Kabupaten Limopuluah Kota telah terpisah.[67]

Secara fisik kota Payakumbuh tidak menunjukan perkembangan yang cepat, namun terlihat kecenderungan perubahan terutama sepanjang jalan-jalan utama kota. Kecenderungan tersebut akan terus berlangsung dan akan semakin meningkat apabila tumbuh kegiatan ekonomi yang memberikan nilai tambah lebih, dan semakin meningkatkan perekonomian kota, seperti munculnya pasar Ibuh Payakumbuh, yang berada di jantung kota Payakumbuh. Selanjutnya,

67 Ana Fitri Ramadani, "Satu Kota Dua Kuasa:Payakumbuh Dalam Perubahan Administrasipemerintahan Daerah Di Sumatera Barat, 1956-2007", *Tesis* (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2014)

secara tidak langsung daerah tersebut berkembang menjadi pusat perekonomian dan pendidikan di Kota Payakumbuh.[68]

Perkembangan kota Payakumbuh suatu hasil dari suatu proses pertumbuhan ekonomi, sosial , politik, budaya, sejarah dan geografis, untuk menjadikan kota Payakumbuh sebagai pusat pertumbuhan ekonomi perlulah Payakumbuh membuka diri untuk mudah menerima hal-hal yang datang dari luar, dan tidak dapat dipungkiri, pengaruh dari luar ini dapat berbentu negatif.

Pada tahun 2008 lalu, sesuai dengan perkembangannya, maka dilakukanlah pemekaran wilayah kecamatan, sehingga kota Payakumbuh memiliki 5 wilayah kecamatan, dengan 8 kanagarian dan 76 wilayah kelurahan. Adapun wilayah kecamatan yang baru itu adalah kecamatan Lamposi Tigo Nagari, yang terdiri dari 6 kelurahan dalam kanagarian Lampasi dan Kecamatan Payakumbuh Selatan, yang terdiri dari 9 kelurahan pada 2 kanagarian yaitu Limbukan dan Aur Kuning. Kecamatan Payakumbuh Barat tersebut terdiri dari 22 kelurahan dalam Kanagarian Koto Nan IV. Kecamatan Payakumbuh Timur sendiri terdiri dari 14 kelurahan dalam 3 kanagarian, yaitu Aie Tabik, Payobasuang dan Tiakar. Adapun Kecamatan Payakumbuh Utara terdiri dari 25 kelurahan didalam Kanagarian Koto Nan Godang.

3. Kondisi Geografis dan Kependudukan Kota Payakumbuh

68 *Ibid*

Kota Payakumbuh yang terletak di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari Bukit Barisan. Berada pada wilayah hamparan kaki Gunung Sago, bentang alam kota ini memiliki ketinggian yang varaiatif. Topografi daerah kota ini terdiri dari perbukitan, dengan rata-rata ketinggian 514 m diatas permukaan laut. Wilayahnya dilalui oleh tiga sungai, yaitu Batang Agam, Batang Lampasi, dan Batang Sinamar. Suhu udaranya rata-rata berkisar antara 26 °C dengan kelembapan udara antara 40–50%. Payakumbuh berjarak lebih kurang 30 km dari Kota Bukittinggi atau 120 km dari pusat Kota Padang dan 188 km dari Kota Pekanbaru. Adapun wilayah administratif kota Payakumbuh dikelilingi oleh Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan luas wilayahnya 80,43 km² atau setara dengan 0,19% dari luas wilayah Sumatera Barat, Payakumbuh merupakan kota terluas ketiga di Sumatera Barat. Kota ini pernah menjadi kota terluas pada tahun 1970, sebelum perluasan wilayah administratif Kota Padang serta Kota Sawahlunto. Kota Sawahlunto yang pada tahun 1970 adalah kota yang paling kecil dengan luas 6,3 km² saja, diperluas menjadi 273,45 km² atau meningkat sebesar 43,4 kali dari sebelumnya, sementara Kota Padang diperluas hingga 694,96 km² dan sekaligus menjadi kota yang terluas di provinsi Sumatera Barat. Perluasan inipun menyebabkan Sawahlunto menjadi kota

terluas kedua dan Payakumbuh turun menjadi terluas ketiga di Sumatera Barat.[69]

Kota ini didominasi oleh etnis Minangkabau, namun ada juga terdapat etnis Tionghoa, Jawa dan Batak, dengan jumlah angkatan kerja 50.492 orang dan sekitar 3.483 orang lainnya diantaranya merupakan pengangguran. Pada tahun 1943 etnis Tionghoa di kota ini pernah mencapai 2.000 jiwa dari 10.000 jiwa total populasi pada masa itu. Dilihat melalui segi jumlah penduduknya

Data Peserta Didik Kota Payakumbuh - Dapodikdasmen																			
No	Wilayah	Total			SD			SMP			SMA			SMK			SLB		
		Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P
1	Kec. Payakumbuh Utara	13,118	6,584	6,534	6,48	3,357	3,123	4,5	2,296	2,204	1,615	688	927	458	210	248	65	33	32
2	Kec. Payakumbuh Barat	11,926	6,617	5,309	5,863	3,132	2,731	1,554	815	739	1,059	497	562	3,311	2,082	1,2	139	91	48
3	Kec. Payakumbuh Timur	9,652	4,471	5,181	3,043	1,602	1,441	2,527	1,311	1,216	2,368	978	1,39	1,52	448	1,1	194	132	62
4	Kec. Payakumbuh Selatan	1,703	870	833	985	503	482	171	91	80	504	247	257	0	0	0	43	29	14
5	Kec. Lamposi Tigo Nagori	1,51	922	588	838	436	402	0	0	0	0	0	0	623	458	165	49	28	21
Tota	Total	37,909	19,464	18,445	17,209	9,03	8,179	8,752	4,513	4,239	5,546	2,41	3,136	5,912	3,198	2,7	490	313	177

, pada tahun 1970 Payakumbuh berada pada peringkat ketiga sesudah Padang dan Bukittinggi. Namun tetapi perbedaan jumlah penduduk Payakumbuh dengan Bukittinggi relatif kecil yaitu hanya 784 orang saja. Pada tahun 2009, jumlah penduduk Payakumbuh meningkat pesat menjadi 106.726 jiwa, namun masih tetap berada pada peringkat ketiga sesudah Bukittinggi dengan perbedaan jumlah 894 orang. Walau demikian, peningkatan jumlah penduduk ini meningkatkan status Kota Payakumbuh dari kota kecil (jumlah penduduk < 100.000 orang), menjadi kota menengah (jumlah penduduk > 100.000 orang).[70]

69 https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Payakumbuh

70 https://www.google.com/search?q=

Dilihat dari tabel diatas, nampak jumlah remaja yang usia sekolah yang tercatat data statitik kota Payakumbuh hampir 30% dari jumlah penduduk secara keselurahan, yakni 131.819 jiwa.

Jumlah SD di Kota Payakumbuh, 2016-2017

Tahun	Sekolah	Kelas	Guru	Murid	Rombel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2016	80	687	1.062	17.926	675
2017	80	695	1.116	17.908	691

Sumber: Payakumbuh Dalam Angka, 2018

Jumlah SMP di Kota Payakumbuh, 2016-2017

Tahun	Sekolah	Kelas	Guru	Murid	Rombel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2016	24	333	797	10.233	345
2017	23	366	782	10.853	328

Sumber: Payakumbuh Dalam Angka, 2018

Jumlah SMA di Kota Payakumbuh, 2016-2017

Tahun	Sekolah	Kelas	Guru	Murid	Rombel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2016	24	429	1.212	12.255	430
2017	24	456	1.243	13.008	437

Sumber: Payakumbuh Dalam Angka, 2018

Kondisi masyarakat yang relative sangat terbuka, cenderung mudah bagi masuknya pengaruh kepada komunal masyarakat kota ini. Bahkan ada jargon yang sangat popular di sematkan kepada warga masyarakat Payakumbuh, yaitu “aia nyo janiah, ikannyo jinak”, yang menganalogikan relative bebasnya pergaulan di tengah-tengah masyarakat dan remaja di kota Payakumbuh. Disamping itu secara ekonomi, Payakumbuh merupakan tempat yang subur bagi para pebisnis, hal ini lantaran kota Payakumbuh adalah peringkat ke 2 di Sumatera Barat sebagai kota dengan pertumbuhan ekonomi tersubur setelah kota Padang.[71]

B. Respon Ulama Terhadap Aplikasi *Vritual Khalwat* Pada Remaja Kota Payakumbuh

1. Pengetahuan Ulama Tentang Aplikasi *Vritual Khalwat* Pada Remaja.

71 https://Payakumbuhkota.bps.go.id/

Ulama merupakan pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupum masalah sehari hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Adapun makna sebenarnya dalam bahasa Arab merupakan ilmuwan atau peneliti, kemudian arti ulama tersebut berubah ketika diserap kedalam Bahasa Indonesia, yang maknanya adalah sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama Islam. Pengertian ulama secara harfiyahnya adalah "orang-orang yang memiliki ilmu"

Fungsi ulama juga dapat dillihat dari perannya dalam masyarakat. Institusi masjid misalnya, menempatkan fungsionaris-fungsionarisnya seperti imam dan khatib. Dalam bidang peradilan, jabatan qadhi al-qhudat, mufti dan syaikh al-Islam juga dipercayakan kepada ulama. Begitu pula kepemimpinan tarekat, yang banyak tersebar di dunia Islam, dipegang oleh ulama shufi. Bagian yang paling menonjol kiprah ulamanya adalah dalam bidang pendidikan (agama), karena sebagai pemilik keahlian dalam bidang agama, khususnya fiqih, merekapun dilahirkan dari institusi-institusi pendidikan seperti masjid, halaqah, majelis sampai madrasah.

Peranan Ulama dalam kehidupan masyarakat beragama dalam memimpin dan membangun sebuah moral dan pemikiran yang agamis di kalangan masyarakat memang sangatlah menarik, demi terciptanya manusia yang utuh dan memberi kemajuan dalam aspek

lahiriah maupun batiniah. Dalam hal ini, keberadaan manusia yang akan dibangun terdiri atas unsur jasmaniah dan rohaniah. Pentingnya keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan adalah dalam aspek pembangunan unsur rohaniahnya. Unsur ini mustahil dapat terpenuhi tanpa keterlibatan para pemimpin agama.

Ulama hendaknya memiliki pengetahuan tentang perkembangan zaman seperti perkembangan teknologi khususnya media komunikasi yang digunakan oleh remaja. Mengingat pengaruh penggunaan media sosial yang cukup besar bagi remaja seperti aplikasi *Vritual Khalwat*. Yang mana aplikasi *Vritual* ini sudah banyak digunakan oleh remaja.

Pada kota Payakumbuh khususnya peranan ulama masih mendapatkan tempat prioritas dalam kahidupan komunal masyarakat setempat, dikarenakan para ulama yang ada dibawah naungan Majelis Ulama Indonesia kota Payakumbuh, juga adalah tokoh masyarakat, bahkan juga niniak mamak, yang cendrung cukup disegani ditengah-tengah masyarakat. Namun saat ini peneliti fikir ulama sudah tertinggal selangkah dalam melakukan kontrol terhadap tingkah laku masyarakat yang berbenturan dengan norma agama, hal ini di sebabkan dengan terbukanya pintu masuk informasi melalui media internet yang dapat di akses oleh masyarakat secara privat.

Mengakses internet adalah pengalaman yang sangat pribadi bagi setiap orang dengan hal tersebut dapat terlihat dari kepemilikan gadget berupa handphone dan laptop yang hampir dimiliki oleh setiap orang

baik di ibukota negara, ibukota provinsi sampai ke daerah-daerah, dan gadget tersebut semuanya dilengkapi kata sandi untuk mengakses perangkat tersebut, hingga warnet dengan penyekat yang lebih banyak diminati dari pada yang tidak pakai penyekat. Di internet setiap netter mengakses situs-situs porno ini umumnya dilakukan secara diam-diam. Tetapi yang jelas pasti setiap netter pernah mengunjungi situs-situs porno dengan alasan karena ingin tahu, coba-coba, diajak teman, untuk sekedar hiburan, iseng atau yang lainnya. Namun sebagian kecil dari mereka merupakan konsumen setia situs porno dan sering melakukan kegiatan cyber sex di internet.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ulama Kota Payakumbuh dapat diketahui bahwa ulama Kota Payakumbuh mengetahui tentang aplikasi *Vritual* ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala Kementerian Agama Kota Payakumbuh berikut:

> Ya, saya tahu aplikasi ini. Yang saya tahu seperti video call di WhatsApp. Aplikasi ini setahu saya sudah ada pada hampir semua orang, termasuk remaja Kota Payakumbuh baik pelajar maupun remaja yang tidak sekolah. [72]

Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang kepala sekolah SMA Kota Payakumbuh yang mana peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi rumah beliau untuk menengtahui bagaimana pengetahuan beliau tentang aplikasi *Vritual* ini. Belaiu menyatakan:

> Ya, kita seperti merasa kurang up date, saat kita baru mengenal internet, anak-anak remaja usia sekolah sudah sangat intens dengan itu,

72 Mustafa, *Wawancara Langsung*, Payakumbuh: 1 Februari 2019

bahkan untuk membuktikan asumsi kita mengenai penyalahgunaan inipun kita musti belajar lama.[73]

Begitu juga diungkapkan oleh sekretaris MGMP PAI SMA Kota Payakumbuh yang mana juga seorang ustaz (muballigh) menyatakan bahwa:

> Saya pernah melihat anak-anak remaja disuatu tempat agak tersembunyi di sebuah warung, ia memagangi Hand Phone sambil seolah menikmati apa yang ia lihat, saat temannya bertanya tentang apa yang si anak lihat, ia melontarkan kata-kata yang menggambarkan bentuk tubuh wanita secara realtime.[74]

Dapat peneliti simpulkan, bahwa persoalan *Vritual Khalwat* itu ada ditengah-tengah kita, dan konsumennya terbanyaknya adalah anak-anak usia remaja. Untuk mengatasi terjadinya *Vritual Khalwat* ini terhadap remaja, tentu ulama harus mengetahui terlebih dahulu aplikasi ini karena peran ulama sangat diharapkan untuk memberikan pembinaan terhadap remaja khusunya Kota Payakumbuh.

Ulama tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang apa yang disebut dengan aplikasi *Vritual* ini. Namun juga harus memahami cara kerja aplikasi ini. Namun berdasarkan wawacara penulis dengan ulama Kota Payakumbuh, penulis memahami bahwa ulama Kota Payakumbuh memang sudah memiliki pengetahuan tentang aplikasi *Vritual*, namun belum banyak yang mengetahui cara kerja aplikasi ini. Yang diketahui bahwa video call adalah salah satu komunikasi *Vritual*, namun sebenarnya masih banyak bentuk lain dengan cara kerja masing-masing. Untuk cara kerja aplikasi ini, ulama belum banyak tahu. Padahal

---

73 Muhammad Ayub, , *Wawancara Langsung*, Payakumbuh: 30 Januari 2019

74 Robi Cahyadi, *Wawancara Langsung*, Payakumbuh: 2 Februari 2019

menurut penulis, ulama hendaknya tahu bagaimana cara kerja aplikasi ini supaya juga bisa mengetahui indikator remaja yang menyalahgunakan aplikasi ini. Karena ulama tentunya akan mengontrol remaja dalam penggunaan aplikasi ini. Menurut observasi penulis dilapangan, ketidaktahuan ulama disebabkan juga karena aplikasi ini dapat di sembunyikan dari desktop perangkat komunikasi yang dimiliki oleh remaja tersebut.

2. Bentuk Respon Ulama Terhadap Aplikasi *Vritual Khalwat* Pada Remaja Kota Payakumbuh.

Seorang ulama tidak hanya memiliki ilmu agama yang mendalam saja, namun juga harus menyampaikan ilmu tersebut kepada umat melaui pendidikan, dakwah dan sebagainya. Begitu juga halnya terkait dengan menyeru umat untuk menjauhi perbuatan maksiat.

Seorang ulama memiliki karakteristik tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sufyan Al-Jazairy antara lain: (1) manisfetasi sifat ilmu. Artinya ia harus seorang yang fakih, sehat akal, tingkah lakunya baik dan mampu membuat kesimpulan dengan benar. (2) mengamalkan ilmunya. (3) mendakwahkan kebenaran seperti yang ia pahami dan ajarkan. (4) selalu merasa takut kepada Allah ‘Azza wa Jalla. (5) berani menyampaikan kebenaran ketika dibutuhkan. (6) tidak ber-*mudahanah* dalam urusan agama juga tidak mencampur adukkan antara *mudahanah* dan *mudarah*. (7) tidak legitimasi atas tindakan orang-orang jahat dan menjadikan para perusak di muka bumi seperti orang yang berbuat

kebaikan. (8) memimipin dan mengarahkan umat manakala mereka kehilangan pemimpin dan iman.[75]

Dari karakteristik yang dikemukakan oleh Sufyan Al-Jazairy di atas, tampak bahwa seorang ulama mesti menyampaikan kebenaran dan mengarahkan umat manakala telah kehilangan iman. Sepatutnyalah seorang ulama mengajak manusia kepada agama Allah SWT, memberikan pengetahuan kepada mereka, dan menyebarkan kebaikan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Ulama dalam masyarakat adalah untuk membimbing masyarakat kepada kebaikan dan mencegah kemungkuran (*amar bil ma'ruf nahi 'anil munkar*). Yang mana peran tersebut dapat diterapkan oleh ulama melalui kegiatan dakwah dan pengajaran yang diberikan kepada masyarakat. Begitu juga dengan ulama Kota Payakumbuh yang telah melakukan berbagai upaya sebagai bentuk respon terhadap penggunaan aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja kota Payakumbuh yang sudah jelas bahwa melalui aplikasi *Vritual* dengan menggunakan media *handphone* dan sebagainya merupakan salah satu bentuk tindakan maksiat yang dalam hukum Islam juga termasuk tindak kejahatan. Maka untuk itu, ulama Kota Payakumbuh melakukan berbagai bentuk respon terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* yang dilakukan oleh remaja di kota Payakumbuh antara lain:

a) Melalui dakwah (cermah dan khutbah) di mayarakat

75 Sufyan Al-Jazairy, *Potret Ulama, Antara yang Konsisten & Penjilat*, (Solo: Jazera, 2012), hlm. 145-152

Sudah merupakan suatu keharusan bagi seorang ulama untuk mengajak manusia kearah yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi segala bentuk perbuatan maksiat. Ulama Kota Payakumbuh dalam merespon tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja ini melalui dakwah yang dilakukan di Masjid dan Mushalla baik dalam bentuk ceramah maupun khutbah. Sebagaimana yang penulis temukan bahwa ulama Kota Payakumbuh dalam memberikan Khutbah Jum'at, mengajak agar remaja menjauhi hal-hal yang bisa membawa mereka pada perbuatan yang tidak di ridhoi Allah seperti sering melakukan video call dengan lawan jenis. Yang demikian itu sama halnya dengan *Khalwat* yang mana Allah telang melarang dalam al-Qur'an agar tidak mendekati zina.[76]

Dakwah yang dilakukan oleh ulama dan muballigh kota Payakumbuh yang terkait dengan penggunaan *handphone* dalam hal penggunaan aplikasi *Vritual* dalam bentuk *video call* ini bukan hanya untu para remaja saja, namun ulama/muballigh/ustaz juga menghimbau kepada orang tua agar menjaga anak remaja dari penyalahgunaan *handphone* mereka sehingga terjerumus pada pergaulan bebas. Dapat penulis pahami bahwa ulama kota Payakumbuh telah memberikan pemahaman kepada orang tua dan masyarakat tentang bahaya aplikasi *Vritual* ini terhadap pada remaja khususnya di kota Payakumbuh.

76 *Observasi*, Payakumbuh 18 januari 2018

b) Melalui pemberian arahan dan bimbingan di sekolah/madrasah

Sekolah dan madrasah merupakan lembaga yang tepat untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Terlebih bagi mereka yang menginjak pendidikan menengah atas. Asumsi bahwa lembaga pendidikan merupakan institusi sosial paling relevan dengan kalangan siswa yang menginjak masa remaja untuk menyampaikan dakwah kepada mereka mengingat mereka juga mempunyai program atau kegiatan kerohanian seperti muhadarah dan sebagainya.

Ulama Kota Payakumbuh sendiri memiliki program kunjungan ke madrasah-madrasah yang ada di Kota Payakumbuh. Dalam kegiatan ini ulama Kota Payakumbuh sudah memberi pengertian dan pemahaman kepada para siswa tentang persamaan illat *Vritual Khalwat* dengan realita. Ulama menjelaskan tentang hukum *Khalwat* kepada siswa serta bahaya *Khalwat* meskipun hanya melalui *handphone.*

Pemberian arahan kepada siswa di sekolah mengenai penggunaan *handphone* ini juga diberikan oleh guru agama. Mengingat sebagian guru agama di sekolah/madrasah di kota Payakumbuh yang juga bagian dari Majelis Ulama kota Payakumbuh atau dalam kata lain juga seorang ustaz atau da'i.

Sesuai penuturan ustadz aswir:

Kita memiliki program terencana dengan sekolah dan madrasah, dalam bentuk rapat beserta komite yang terdiri dari unsur

tenaga pendidik dan orangtua murid, yang mana kegiatan itu kita manfaatkan untuk selalu menyampaikan isu-isu terkini mengenai perkembangan tingkah pola peserta didik.[77]

Bentuk respon ulama yang dalam hal ini adalah para da'i dan ustaz yang mengajar di madrasah dan sekolah menengah adalah dengan memberikan teladan di samping pemberian nasihat. Selain itu, tata tertib dan peraturan sekolah dan madrasah juga memuat mengenai akhlak siswa termasuk di dalamnya dalam bergaul dengan lawan jenis. Sebagaimana wawancara dengan salah seorang guru agama di salah satu SMA di kota Payakumbuh sebagai berikut:

> Kami di sekolah selalu mengontrol perilaku siswa. Mengenai penggunaan video call di lingkungan sekolah, kami memeriksa keadaan perangkat komuniaksi yang masih diselundupkan anak ke sekolah, setiap tertangkap HP nya kami sita dan kami cek isinya dengan menanyakan password HP tersebut. Mengejutkan memang, bahwa rata-rata siswa sekarang memiliki aplikasi yang bisa vidiocall.[78]

Selain itu, tata tertib sekolah juga memuat etika siswa dalam bergaul, sesuai dengan hasil observasi penulis di Sekolah Muchtar Islamic School, yang mana aturan ini dibuat sama dengan sekolah-sekolah yang ada dilingkungan kota Payakumbuh:

TATA TERTIB PESERTA DIDIK

Ketertiban sekolah dituangkan dalam Tata Tertib Peserta Didik, dan disusun secara Operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik .

---

77 Aswir, *Wawancara Langsung*, Payakumbuh: 28 Desember 2019

78 Robi Cahyadi, *Wawancara Langsung*, Payakumbuh 2 Februari 2018

Dalam Tata Tertib Peserta didik memuat :

a. Ketentuan Umum
b. Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan.
c. Hal-hal yang dianjurkan.
d. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan.
e. Sanksi-sanksi / hukuman bagi pelanggar.

a) **KETENTUAN UMUM**

1. Setiap murid wajib berakhlaqul karimah, beraqidah yang benar sesuai dengan ketentuan Islam.
2. Bersikap jujur, adil, bertanggung-jawab baik kepada diri sendiri maupun orang lain.
3. Menghormati dan menaati seluruh guru, karyawan, dan orang lain yang berada di lingkungan SMA Muchtar Islamic School
4. Mengucapkan salam dan menjawabnya bila bertemu dengan siapapun yang berada di lingkungan sekolah
5. Santun, saling toleransi, simpati dan empati dalam bersikap, berbicara, dan bertindak serta senantiasa saling menolong antar sesama.
6. Berpakaian Islami, sopan, tidak ketat, dan tidak transparan.
7. Menjaga nama baik SMA Muchtar Islamic School di mana saja berada.
8. Menjaga dan merawat barang-barang inventaris sekolah.

9. Menjaga kebersihan lingkungan dengan mengambil sampah di manapun melihatnya dan menyimpan pada tempatnya serta melaksanakan kerja bakti secara berkala.
10. Bertanggung jawab dalam memelihara ketenangan lingkungan Sekolah, tidak membuat kegaduhan atau tindakan lain yang dapat mengganggu orang lain.
11. Meminta izin terlebih dahulu ketika masuk ke tempat tempat khusus seperti, kantor, labor, kantin.
12. Memiliki dan menjaga kemuliaan Al Quran,
13. Tidak membawa dan menyimpan barang/benda yang dapat membahayakan diri sendiri maupun lingkungan sekolah seperti, benda tajam, narkoba, dll.
14. Tidak melakukan tindakan yang mengandung unsur pornografi dan atau pornoaksi atau tindakan lainnya yang dapat menyinggung suku dan bangsa tertentu.
15. Mematuhi semua tata tertib SMA Muchtar Islamic School

b) **KEWAJIBAN-KEWAJIBAN SISWA**

Pasal 1
Kehadiran Siswa

1. Lima menit sebelum jam pertama siswa sudah hadir di sekolah
2. Keterlambatan hadir kurang dari 20 menit pada jam pertama diperbolehkan masuk kelas / mengikuti pelajaran seizin guru piket dengan memberikan beberapa teguran dan atau memberikan sanksi

kecil seperti membersihkan kaca, memilih sampah dll sebelum diberikan surat izin.

3. Keterlambatan lebih dari satu jam pelajaran tidak diperbolehkan masuk / mengikuti pelajaran dan akan diberikan ijin masuk pada jam berikutnya setelah mendapat surat ijin dari guru Piket dan; sambil menunggu pergantian jam, siswa mendapat tugas khusus oleh guru piket.
4. Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit , atau ijin harus mengirimkan surat ijin yang sah dari orang tua / wali murid pada hari itu juga atau lewat telpon sekolah kepada guru piket atau Wali kelas.
5. Jumlah hari hadir selama satu Semester sekurang-kurangnya 85% dari seluruh pertemuan yang sudah ditetapkan dalam kontrak pembelajaran masing-masing mata pelajaran, dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk kelulusan mata pelajaran tersebut (sakit dan izin diperhitungkan dengan adanya bukti).
6. Apabila siswa akan meninggalkan sekolah sebelum jam belajar sekolah berakhir oleh karena sakit atau ijin keperluan lain, harus minta ijin kepada semua guru Bidang Studi yang ditinggalkan, dan baru boleh meninggalkan sekolah setelah mendapat surat ijin meninggalkan sekolah dari guru Piket.

7. Apabila siswa akan meninggalkan kelas atau jam pelajaran harus minta ijin kepada guru yang mengajar di kelas yang bersangkutan dan surat ijin ditinggalkan di kelas.
8. Wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar sejak jam pertama hingga jam terakhir, serta pulang secara bersama-sama setelah jam pelajaran terakhir habis.
9. Sholat zuhur dan ashar secara berjamaah yang dituntun langsung oleh guru bidang studi yang mengajar sebelumnya.
10. Berada di dalam kelas pada jam-jam kegiatan belajar mengajar.
11. Wajib mengikuti Upacara pada hari yang ditentukan oleh sekolah.

c) **LARANGAN-LARANGAN**

1. Melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh siswa sebagaimana pada Bab II dan III.
2. Meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin (bolos)
3. Berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar
4. Berkeliaran di luar lingkungan sekolah pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
5. Memarkir sepeda motor di luar pagar sekolah.
6. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman sekolah.

7. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan sekolah.
8. Berpacaran di lingkungan sekolah baik pada saat sekolah maupun di luar jam sekolah.
9. Berpakaian yang tidak mencerminkan seorang pelajar muslim dan muslimah.
10. Membawa senjata tajam atau sejenisnya, yang diperkirakan dapat dipergunakan untuk hal-hal yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
11. Berkelahi diantara sesama siswa SMA Muchtar Islamic School, maupun siswa/orang lain di luar SMA..
12. Merokok selama masih mengenakan seragam sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah.
13. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian.
14. Mengambil barang –barang baik milik sekolah maupun milik teman yang bukan miliknya
15. Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan Premanisme.
16. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan martabat guru , karyawan maupun sesama peserta didik.
17. Membawa buku bacaan / kaset Video ataupun HP yang memuat konten pornografi .

18. Menggunakan telephone seluler atau alat komunikasi lain dilingkungan sekolah
19. Membawa dan menggunakan barang berharga dan perhiasan kesekolah.
20. Membawa/mengkonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras , baik di sekolah maupun di luar sekolah.
21. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh
22. Melakukan semua tindakan dalam kategori Tindakan Kriminal.
23. Bertato

24. Memalsukan dokumen administrasi sekolah.

d) **SANKSI – SANKSI**

Pasal 1

Tahapan saksi

Apabila siswa tidak mentaati kewajiban – kewajiban dan melanggar larangan-larangan seperti tersebut di atas , maka akan diberikan Sanksi oleh sekolah berupa :

1. Peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung
2. Peringatan secara tertulis.
3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik
4. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran.
5. Dikembalikan kepada Orang tua / wali.
6. Dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat

Pasal 2

Peringatan Secara Lisan dan Penindakan Secara Langsung

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat Katagori ringan :

1. Tidak mematuhi kewajiban sebagaimana Bab III Kewajiban-kewajiban Siswa
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab IV:

1.1.1.1.1.1.1.a. Meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin (bolos)

1.1.1.1.1.1.1.b. Berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar

1.1.1.1.1.1.1.c. Berkeliaran di luar lingkungan sekolah pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar maupun istirahat

1.1.1.1.1.1.1.d. Memarkir sepeda motor di luar pagar sekolah.

1.1.1.1.1.1.1.e. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman sekolah.

3. Penindakan langsung dapat berupa hukuman pembinaan yang bersifat mendidik.

Pasal 3
Peringatan secara tertulis

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar Tata Tertib peserta didik yang bersifat pembinaan awal :

1. Melanggar kewajiban sebagaimana Bab III secara berulang kali

2. Tidak mengindahkan peringatan secara linsan dan penindakan secara langsung sebanyak 3 kali sebagaimana ketentuan Bab V pasal 2
3. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab IV pasal 1 :

a. Membawa senjata tajam atau sejenisnya
b. Merokok selama masih mengenakan seragam sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah
c. Berkeliaran di luar lingkungan sekolah pada saat proses kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
d. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman sekolah
e. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan sekolah
f. Berpacaran di lingkungan sekolah baik pada saat jam-jam sekolah maupun di luar jam sekolah
g. Meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin (bolos)
h. Bertato
i. Memalsukan Dokumen

4. Peringatan tertulis berupa :

a. Surat pemberitahuan kepada orang tua / wali
b. Surat pernyataan / janji siswa yang diketahui oleh orang tua / wali.

5. Peringatan tertulis untuk sebuah pelanggaran diberlakukan sebanyak-banyaknya 3 kali dan selebihnya dilakukan tahapan pemanggilan orang tua / wali peserta didik.

Pasal 4
Pemanggilan orang tua / wali Peserta didik

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan bersama:

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab V pasal 2 dan pasal 3
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab IV:

a. Membawa buku bacaan/kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi.
b. Berkelahi diantara sesama siswa, maupun siswa / orang lain di luar SMA Muchtar Islamic School
c. Mengambil barang –barang baik milik sekolah maupun milik teman yang bukan miliknya
d. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian
e. Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan Premanisme
f. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan dan martabat guru , karyawan maupun sesama peserta didik

3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik yang bersifat mendesak dapat dilakukan melalui telpon atau sarana komunikasi lainnya.

Pasal 5
Skorsing Tidak Boleh Mengikuti Pelajaran

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat peringatan Keras :

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab V pasal 2 , pasal 3 dan pasal 4.
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab V pasal 2 , pasal 3 dan pasal 4 secara berulang.
3. Melanggar tahapan-tahapan pembinaan yang telah dilakukan : Peringatan secara lisan , Peringatan secara tertulis , Pemanggilan orang tua / wali peserta didik.

Pasal 6
Dikembalikan kepada Orang Tua / Wali

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat dengan Kategori berat :

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab V pasal 2 , pasal 3 , pasal 4 dan pasal 5.
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab IV:
   a. Membawa/mengkonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras , baik di sekolah maupun di luar sekolah
   b. Menikah dan atau hamil
3. Menjalani proses hukum tindak pidana oleh pihak kepolisian
4. Melakukan penghasutan atau sejenisnya yang bersifat SARA.

Pasal 7
Dikeluarkan dari sekolah dengan Tidak hormat

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat dan Kategori amat sangat berat :

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab V pasal 2 , pasal 3 , pasal 4 dan pasal 5 dan diindikasikan sudah tidak memungkinkan dilakukan pembinaan.
2. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh/zina.
3. Berbuat onar dan mengganggu Stabilitas sekolah.
4. Membawa/mengkonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras , baik di sekolah maupun di luar sekolah
5. Terbukti melakukan tindak pidana melawan hukum.
6. Melakukan penghasutan atau sejenisnya yang bersifat SARA.

e) **MEKANISME PENANGANAN KASUS**

Pasal 1
Kasus Pelanggaran Tata tertib peserta didik

1. Tahapan penanganan kasus pelanggaran tata tertib peserta didik :

a. Peringatan secara lisan dan penindakan langsung

b. Peringatan secara tertulis

c. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik

d. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran

e. Dikembalikan kepada Orang tua / wali

f. Dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat

2. Setiap guru / karyawan berhak melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib peserta didik.
3. Setiap guru / karyawan yang telah melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung terhadap siswa , untuk segera melaporkan kepada wali kelas berkaitan dengan pelanggaran tata tertib peserta didik yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.
4. Wali Kelas memiliki wewenang melakukan Peringatan secara lisan / tertulis dan penindakan langsung serta menetapkan dan memberikan besar skor pelanggaran kepada peserta didik yang secara nyata melakukan pelanggaran.
5. Peringatan secara tertulis diberikan oleh sekolah Melalui Wali kelas dan Wakil Kesiswaan dilengkapi dengan data pelanggaran yang telah dilakukan siswa.
6. Wali Kelas memberikan Laporan penanganan pelangaran siswa kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.
7. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik yang melakukan pelanggaran dilakukan oleh Wali Kelas, Wakil Kesiswaan dan diketahui oleh Kepala Sekolah.
8. Dalam hal sanksi berat dan sangat berat siswa Dikembalikan kepada Orang tua / wali dan Dikeluarkan dari sekolah Tidak

dengan hormat dilakukan setelah melalui rapat dewan guru dan Yayasan.

Pasal 2
Kasus pribadi

1. Kasus pribadi dimaksudkan sebagai kasus bukan bersifat pelanggaran Tata Tertib Peserta didik Penanganan dilakukan oleh Wali Kelas masing-masing peserta didik .

Artinya seluruh sekolah baik tingkat dasar dan tingkat menengah telah memiliki aturan akademik dan kesiswaan yang relatif sama pemberlakuannya dilingkungan kota Payakumbuh, yang mana siswa(remaja usia sekolah) yang memiliki dan membawa perangkat elektronik tersebut, adalah melakukan sebuah pelanggaran.

Disamping itu, MUI sebagai elemen bangsa Indonesia ikut bertanggung jawab atas maju mundurnya kehidupan bangsa (*syirkat al-mas'uliyyah*) terutama dalam hal: terciptanya kerukunan intern dan antar umat beragama, perbaikan akhlaq bangsa, pemberdayaan umat Islam dalam semua segi kehidupan. Ulama Kota Payakumbuh di bawah naungan Kementerian Agama memiliki salah satu kegiatan mengunjungi madrasah yang ada di Kota Payakumbuh setiap sebulan kali. Dalam kunjungan ini ulama memberikan tausiyah di madrasah yang diikuti oleh para siswa dan majelis guru. Dalam ceramahnya, ustaz memberikan arahan agar siswa menjaga diri dari hal-hal yang bisa membawa kepada pergaulan bebas diantarnya melalui penggunaan *handphone*. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadz Abu Muslim, pada

pertengahan tahun ini di MAN 2 kota Payakumbuh, Dalam amanatnya ustaz Abu Muslim, Lc .MA memberikan pesan kepada adik-adiknya agar memiliki akhlak yang mulia kepada orang tua, guru dan sesama teman. Hari ini agar hati-hati dalam menimba ilmu. Jangan hanya puas bertanya kepada Syekh Google, kata beliau. Sebaik-baik mencari ilmu adalah dengan langsung kepada guru, lanjutnya. Beliau juga berpesan agar menjaga pandangan. Dalam bergaul laki-laki dengan perempuan agar menjaga rambu-rambu yang dilarang oleh Al Qur'an. Apalagi dewasa ini pengaruh internet sangat banyak menggrogoti akhlak, dan wanita yang paling dirugikan dalam hal ini.[79]

Sejauh ini penulis melihat bahwa bentuk respon ulama terhadap aplikasi *Vritual* yang digunakan oleh remaja kota Payakumbuh baru sebatas pemberian himbauan dan arahan melalui ceramah di tengah tengah masyarakat, kemudian memberikan bimbingan bagi siswa di sekolah/madrasah.

c) Melalui kerja sama dengan pemerintah

Pemerintah kota Payakumbuh sangat peduli terhadap kenakalan remaja, termsuk di dalamnya pergaulan bebas remaja baik yang duduk di bangku sekolah maupun yang putus sekolah. Hal ini dapat dilihat dari seringmya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah baik ke masyarakat mapun ke sekolah. Seperti sosialisai narkoba dan pergaulan bebas yang dilakukan di masyarakat dengan menjadikan masjid sebagai lokasi

79Observasi ke MAN 2 Payakumbuh, Kamis 20 September 2018

kegiatan sosialisai. Di sini, da'i atau muballigh ikut serta menyelenggarakan kegiatan yang diusung oleh pemerintah kota Payakumbuh.

Berdasarkan observasi penulis, ulama telah turut berperan dalam kegiatan pemerintah dalam menangani masalah pergaulan bebas remaja kota Payakumbuh dengan memberikan ceramah dan nasihat kepada remaja saat diadakan sosialisasi di masjid.[80] Bahkan MUI kota Payakumbuh menjadi inisiator gerakan PAYAKUMBUH MENOLAK PEKAT yang di ikuti puluhan ribu peserta yang didominasi kaum remaja.[81]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Ulama dalam Merespon *Vritual Khalwat* Pada Remaja Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, terkait permasalahan respon ulama terhadap penggunaan aplikasi *Vritual Khalwat* ini, tentu terdapat beberapa fakor baik yang bisa mendukung respon ulama tersebut maupun faktor yang bisa menghambat pemberian respon yang diberikan. Maka untuk itu, penulis melakukan wawancara dengan ulama terkait faktor yang mendukung dan menghambat ulama kota Payakumbuh dalam merespon *Vritual Khalwat* di kalangan remaja kota Payakumbuh ini.

a) Faktor Pendukung Upaya Ulama dalam Merespon *Vritual Khalwat* Pada Remaja Kota Payakumbuh

80 Observasi, Payakumbuh, Jum`at 21 September 2018

81 https://www.harianhaluan.com/news/detail/65272/mui-Payakumbuh-ajak-perangi-gay

Terjadinya *Vritual Khalwat* yang dilakukan oleh remaja kota Payakumbuh, tentu disebabkan oleh banyak faktor. Antara lain karena kurangnya pemahaman ilmu agama dari remaja, pengaruh perkembangan teknologi, kurangnya kontrol dari keluarga, pemerintah juga ulama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ketua MUI kota Payakumbuh berikut:

> Banyaknya penggunaan aplikasi *Vritual* yang berbau *Khalwat* oleh remaja kota Payakumbuh, menurut saya itu terjadi karena kurangnya kontrol dalam penggunaan HP oleh orang tua di rumah. Remaja kita juga mudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Kita sebagai ulama dalam setiap ceramah atau khutbah juga sering menyampaikan kepada masyarakat agar bersama-sama menanamkan nilai-nilai Islam kepada remaja, sama-sama mengontrol pergaulan remaja baik oleh orang tua di rumah maupun oleh guru di sekolah. [82]

Penulis juga berpendapat yang sama dengan apa yang diutarakan oleh ketua MUI kota Payakumbuh di atas. Remaja saat ini termasuk yang ada di kota Payakumbuh banyak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti pacaran. Penggunaan media *handphone* merupakan pengantar untuk mereka melakukan *Khalwat* secara tidak langsung. Hal ini bisa terjadi tentu banyak faktor antara lain kurang melekatnya pendidikan agama dalam diri remaja. Untuk itu, ulama mesti merespon perbuatan remaja ini dalam bentuk nasihat atau yang lainnya.

Adapun faktor pendukung ulama dalam merespon penggunaan aplikasi *Vritual Khalwat* di kalangan remaja kota Payakumbuh ini antara lain adalah:

---

82 Mismardi, *Wawancara Langsung*, kantor Majelis Ulama Indonesia Kota Payakumbuh: 21 Desember 2018

(1) Adanya upaya pemerintah dalam mencegah dan mengatasi masalah *Khalwat* di kalangan remaja.

Dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukak pemerintah kota Payakumbuh dengan mengikutsertakan ulama dalam kegiatan ini. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung bagi ulama kota Payakumbuh dalam memberikan respon terhadap penggunaan aplikasi *Vritual* khlawat bagi remaja ini karena adanya upaya yang sama dari pemerintah sehingga ulama dan pemerintah bisa bekerja sama. Dalam hal ini pemerintah tentunya memberikan sanksi kepada remaja yang melakukan perbuatan *Khalwat* atau pornografi, sementara peran ulama di sini memberikan gambaran kepada remaja akan ta'zir atau hukuman Allah kepada mereka yang melakukan maksiat.

(2) Adanya kerja sama MUI dengan sekolah atau madrasah

Seperti kunjungan ustaz atau muballigh ke sekolah atau madrasah dalam rangka peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Dengan hadirnya ulama di lembaga pendidikan setidaknya hal itu merupakan faktor pendukung bagi ulama dalam memberikan respon terhadap penggunaan aplikasi *Vritual* khlawat bagi siswa di sekolah atau madrasah.

(3) Ceramah agama yang diberikan ulama yang diselenggarakan oleh ikatan remaja masjid.

b) Faktor Penghambat Upaya Ulama dalam Merespon *Vritual Khalwat* Pada Remaja Kota Payakumbuh

Di samping faktor pendukung dalam rangka merespon *Vritual Khalwat* oleh ulama, tentu juga terdapat beberapa faktor penghambatnya antara lain:

(1) Penggunaan HP yang tidak dikontrol oleh orang tua

Program-program aplikasi yang canggih yang ada pada handphone sangat menarik perhatian para remaja seperti Whatsapp, FB, Twitter, BBM,dan lain-lain. Jika terus begitu maka semakin lama akan membawa dampak buruk bagi remaja. Kebanyakan remaja mengecek ponsel mereka sebelum tidur malam. baik itu untuk *chatting* maupun *video call*. Namun, orangtua ternyata tidak menyadari kebiasaan anaknya itu. Padahal Jika tidak ada kontrol dari orang tua. HP bisa untuk menayangkan gambar-gambar yang berbau porno yang sama sekali tidak layak dikonsumsi oleh remaja. Remaja yang sudah memiliki pacar akan sangat cepat terpengaruh karena seringnya melakukan komunikasi melalui aplikasi *whatsap* dengan *video call*nya.

(2) Warnet yang tidak memberikan kontrol bagi pengguna

Seharusnya warnet menjadi tempat mencari informasi dan berita secara *online*, justru disalah gunakan para remaja untuk melakukan kegiatan mengakses situs-situs yang tidak layak untuk dikonsumsi remaja, yang nantinya menimbulkan dampak buruk pada remaja itu sendiri, karena dengan melihat hal itu para remaja berkeinginan untuk melakukan hal seperti yang sudah dilihatnya itu.

(3) Faktor lingkungan serta teman yang buruk

Faktor besar yang menyebabkan kenakalan pada remaja seperti pergaulan bebas ini adalah kawan yang jahat dan lingkungan yang rusak. Terlebih lagi jika anak tersebut adalah anak bodoh, lemah akidah, mudah terombang-ambing, dan cepat terpengaruh ketika bergaul. Oleh karena itu, ia akan cepat terpengaruh oleh kebiasaan buruk dan akhlak yang tercela. Bahkan, ia akan berjalan bersama kawan-kawan jahat itu pada jalan tercela dengan begitu cepatnya, sehingga kebejatan dan kenakalan menjadi kebiasaannya. Dengan demikian, sulit mengembalikannya ke jalan lurus dan menyelamatkannya dari jurang kesesatan dan kesengsaraan. Agama Islam dengan pola pendidikanya yang Islami mengarahkan para orang tua dan para pendidik untuk memberikan pengawasan yang ketat terhadap anak-anak mereka, terlebih anak masuk usia *tamyiz* dan puberitas.

Bapak mismardi juga menyampaikan:

> Sebenarnya kalaupun kita keluarkan fatwa, fatwa tidak memiliki kedudukan sedikitpun dalam sumber hukum positif Indonesia maupun dalam undang-undang no 10 tahun 2004 tentang peraturan perundang-undangan. Fatwa hanyalah pendapat, nasehat ulama yang tidak mengikat, dan untuk dapat berlaku mengikat maka fatwa harus melewati legislasi terlebih dahulu yang kemudian menjadi sebuah undang-undang. sehingga diharapkan pemerintah daerah kota Payakumbuh dapat merancang peraturan daerah yang menjadi payung hukum kita bersama untuk meminimalisir persoalan ini, bahkan jika dapat remaja kota Payakumbuh lebih dapat dekat dengan agama melalui bantuan alat elektronik itu.[83]

83Mismardi, *Wawancara Langsung*, kantor Majelis Ulama Indonesia Kota Payakumbuh: 21 Desember 2018

Menurut penulis, setiap ulama harus sadar dan waspada terhadap perkembangan masyarakat dewasa ini, sehingga lebih sensitif atau peka terhadap lingkungan sekitarnya. Berdakwah adalah memberikan informasi, promotif secara terus menerus dan membuat manusia mendalami, menghayati, mengamalkan, dan menerjemahkan nilai-nilai- ajaran mulia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian di atas, dalam masalah penggunaan aplikasi *Vritual* khlawat yang dilakukan oleh remaja kota Payakumbuh sudah mendapat respon dari ulama kota Payakumbuh. Artinya tidak ada pembiaran dari ulama ketika ulama mengetahui apa yang menimpa remaja saat ini.

C. Profil InformanPenelitian

1. H. Mismardi, BA



Bapak H. Mismardi, BA merupakan ketua Majelis Ulama Indonesia Kota Payakumbuh. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada hari Jum`at pada tanggal 21 Desember 2018 di kantor Majelis Ulama Indonesia Kota Payakumbuh, kompleks perkantoran Rasuna

Said eks Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh. Beliau aktif di Majelis Ulama Indonesia Kota Payakumbuh sampai sekarang. Cukup lama beliau bergerak di Majelis Ulama Indonesia Kota Payakumbuh. Sambutan hangat dari beliau membuat peneliti tidak sungkan dalam mempertanyakan berbagai hal mengenai penelitiantentang respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja kota Payakumbuh.

2. Ust Aswir, S.Ag, M.A



Bapak Ustadz Azwir, S.Ag, M.A merupakan seorang tokoh ulama di kota Payakumbuh, seorang mubaligh yang juga pegawai bidang bimbingan masyarakat di kantor KEMENAG kota Payakumbuh, yang awalnya beliau merupakan Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat tahun 2017. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada hari Ahad pada tanggal 28 Desember 2018 di kantor Majelis Ulama Indonesia Kota Payakumbuh kompleks perkantoran Rasuna Said eks Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh. Cukup lama beliau bergerak di Majelis Ulama Indonesia. Sambutan hangat dari beliau membuat

peneliti tidak sungkan dalam mempertanyakan berbagai hal mengenai penelitian tentang respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja kota Payakumbuh.

3. Mustafa, M.A



Bapak Mustafa, MA yang merupakan Kepala Kantor Kementerian Agama kota Payakumbuh, juga aktif sebagai penceramah dan tokoh masyarakat di kota Payakumbuh, sehingga peneliti merasa beliau yang juga bagian dari pemerintahan, dapat memberikan informasi terpercaya mengenai respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja kota Payakumbuh. beliau awalnya di tugaskan sebagai Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat 2017. Sambutan hangat dari beliau membuat peneliti tidak sungkan dalam mempertanyakan berbagai hal mengenai penelitian tentang respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja kota Payakumbuh.

4. Muhammad Ayub, S.Pd



Bapak Muhammad Ayub, S.Pd. merupakan seorang penceramah aktif, dan juga merupakan kepala sekolah di salahsatu SLTA di Payakumbuh, beliau aktif di Musawarah Kerja Kepala Sekolah SMA kota Payakumbuh, sehingga beliau sangat banyak mendapatkan informasi-informasi tentang bahayanya aplikasi *Vritual Khalwat* bagai remaja khususnya pelajar di kota Payakumbuh. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau di rumah dinas beliau yaitu di Padang Tiakar Hilir Kota Payakumbuh. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada hari Jum`at pada tanggal 21 Desember. Sambutan hangat dari beliau membuat peneliti tidak sungkan dalam mempertanyakan berbagai hal mengenai penelitian tentang respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja kota Payakumbuh.

5. Ust Robbi Cahyadi, S.Pd.I



Ust Robbi Cahyadi, S.Pd.I. merupakan seorang penceramah aktif, dan juga merupakan sekretaris Muswarah Guru Mata Pelajaran Agama tingkat SLTA di Payakumbuh, sehingga beliau sangat banyak mendapatkan informasi-informasi tentang bahayanya aplikasi *Vritual Khalwat* bagai remaja khususnya pelajar di kota Payakumbuh. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada hari Jum`at 28 Desember 2018 pada pukul 15.15 di tempat mengajar beliau di Sekolah Islam Muchtar School Kota Payakumbuh. Sambutan hangat dari beliau membuat peneliti tidak sungkan dalam mempertanyakan berbagai hal mengenai penelitian tentang respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja kota Payakumbuh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap temuan dan pembahasan peneltian yang diuraikan di atas, terkait judul respon ulama terhadap aplikasi *Vritual Khalwat* pada remaja kota Payakumbuh dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ulama Tentang Aplikasi *Vritual Khalwat* Pada Remaja.

   Ulama dilingkungan kota Payakumbuh sudah mengetahui adanya aplikasi *Vritual* seperti video call dan aplikasi ini diketahui oleh ulama

banyak digunakan oleh remaja di kota Payakumbuh. Namun kebanyakan ulama di kota Payakumbuh belum mengetahui cara kerja aplikasi ini. Ulama juga mengetahui bahwa aplikasi *Vritual* ini sering disalah gunakan oleh remaja dengan melakukannya dengan lawan jenis atau pacar, sehingga hal demikian disebut dengan *Vritual Khalwat* yang mana mengarah kepada perbuatan maksiat.

2. Bentuk Respon Ulama Terhadap Aplikasi *Vritual Khalwat* Pada Remaja Kota Payakumbuh.

Bentuk respon yang diberikan oleh ulama kota Payakumbuh antara lain melalui:

a) Dakwah baik itu ceramah maupun khutbah di masyarakat.

b) Melalui pemberian arahan dan bimbingan di sekolah/madrasah

c) Melalui kerja sama dengan pemerintah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Ulama dalam Merespon *Vritual Khalwat* Pada Remaja Kota Payakumbuh

a) Faktor pendukung antara lain:

(1) Adanya upaya pemerintah dalam mencegah dan mengatasi masalah *Khalwat* di kalangan remaja.

(2) Adanya kerja sama MUI dengan sekolah atau madrasah.

(3) Kerja sama ulama dengan ikatan remaja masjid.

b) Faktor penghambat

(1) Penggunaan HP yang tidak dikontrol oleh orang tua

(2) Warnet yang tidak memberikan kontrol bagi pengguna

(3) Faktor lingkungan serta teman yang buruk

B. SARAN

Beranjak dari kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

4. Agar ulama khususnya ulama kota Payakumbuh lebih peka dan mengusahakan sedekat mungkin dengan teknologi yang niscaya akan terus berkembang, terlebih mengenai kejahatan baru yang berhubungan dengan teknologi, perangkat komunikasi dan internet.
5. Agar ulama dan tokoh masyarakat terutama pemerintah serta organisasi-organisasi, terutama organisasi-organisasi Islam khususnya di kota Payakumbuh menanggapi persoalan yang dihadapi oleh remaja ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan sangat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar tesis ini dapat sama-sama bermanfat untuk diri penulis, pembaca dan semuanya.